

**ANALISIS *RETURN ON ASSET, DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN ESG *RISK RATING* SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN YANG MENERAPKAN ESG DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2023**

**Skripsi**

Oleh:

**Alny Miladia Nur**

**NPM: 4120600276**

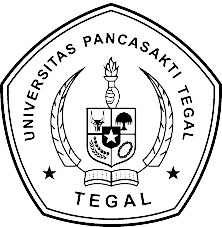
Diajukan Kepada

**Program Studi Manajemen**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**



**ANALISIS *RETURN ON ASSET, DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN ESG *RISK RATING* SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN YANG MENERAPKAN ESG DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2023**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Menyusun Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

**Alny Miladia Nur**

**NPM: 4120600276**

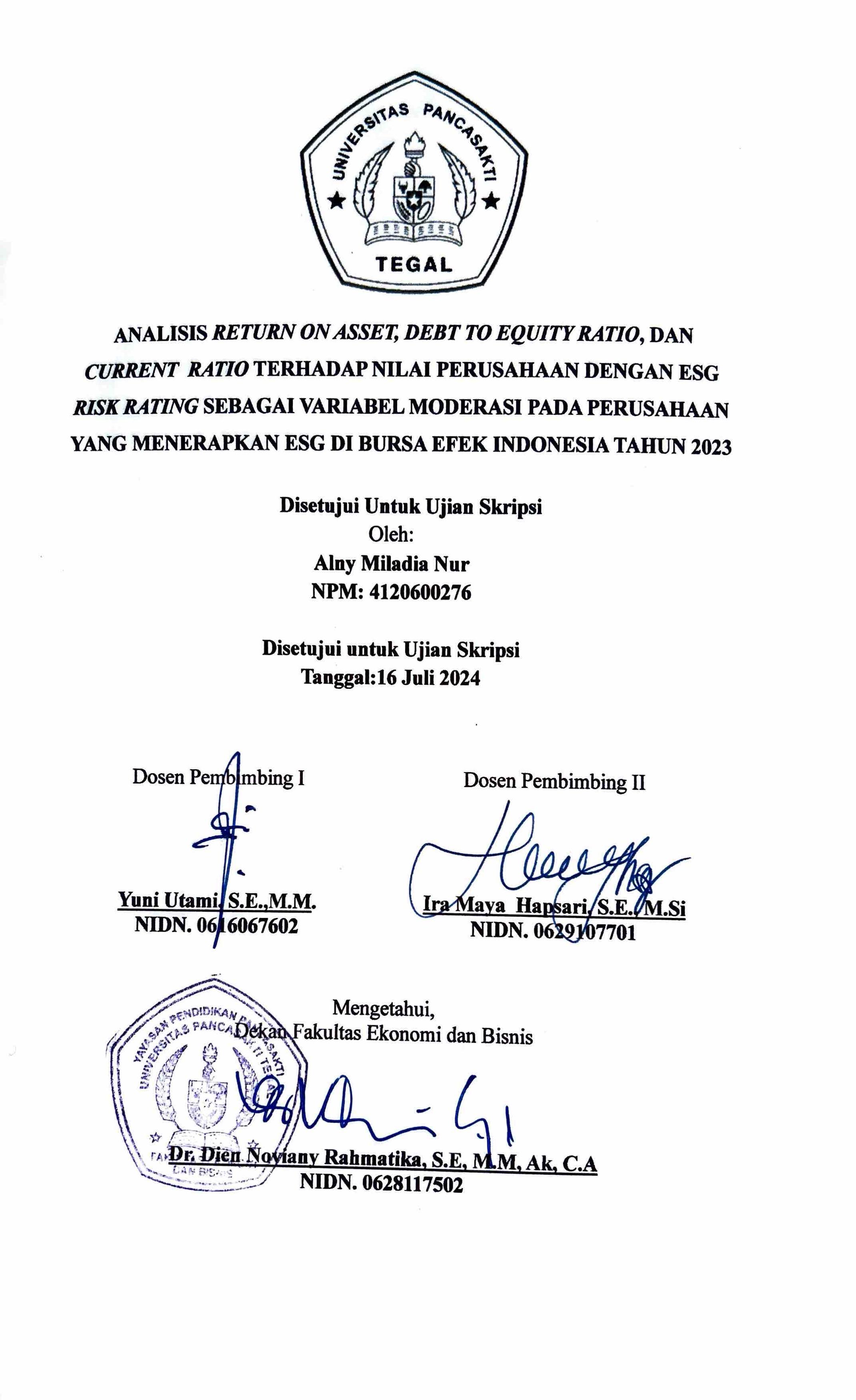
Diajukan Kepada:

**Program Studi Manajemen**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**



# 

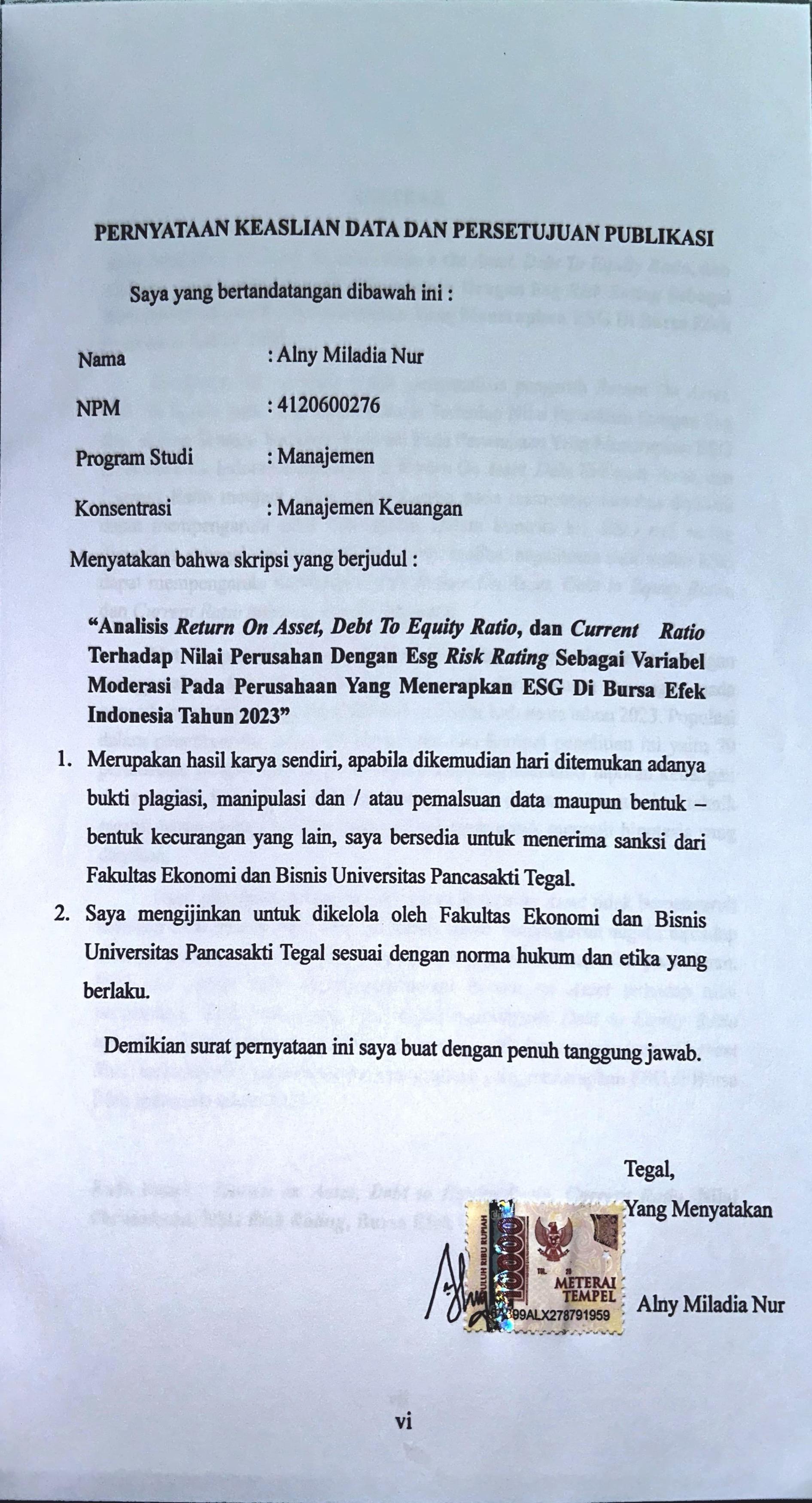
# MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**Motto : “**Keep your eyes on the stars and your feet on the ground” Terus memiliki tujuan yang lebih besar dan open mind terhadap hal baru serta tidak terpaku pada zona nyaman yang pelahan membunuh dengan pasti. Meskipun terlihat sulit untuk dicapai namun tetap terus bergerak dan tetap rendah hati.

**PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan semaksimal mungkin karena tanpa izin dari Allah SWT saya tidak bisa meraih apa yang saya inginkan.
2. Keluarga saya khususnya kedua orang tua saya. Terimakasih atas semua dukungan, nasihat, dan kasih sayang yang orang tua berikan kepada saya.
3. Terimakasih kepada dosen-dosen saya , terutama pembimbing yang selalu mendukung, mengingatkan, dan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada saya.
4. Teman – teman saya dengan baik hati mendukung dan memberi arahan saat saya tidak mengerti dalam penyusunan skripsi.
5. Tim Hebat Warung\_Es dan Toko Mba Yanti yang selalu mendukung saya di tempat kerja sembari menyusun skripsi dengan tetap melakukan kinerja terbaik mereka.



**ABSTRAK**

**Alny Miladia Nur, 2024,** **Analisis *Return On Asset, Debt To Equity Ratio*, dan *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahan Dengan Esg *Risk Rating* Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Yang Menerapkan ESG Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset, Debt To Equity Ratio*, dan *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahan Dengan Esg *Risk Rating* Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Yang Menerapkan ESG Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023. *Return On Asset, Debt To Equity Ratio*, dan *Current Ratio* menjadi fokus utama karena pada rasio-rasio tersebut diyakini dapat mempengaruhi nilai Perusahaan. Dalam konteks ini, ESG *risk rating* digunakan sebagai variable moderasi untuk melihat bagaimana skor resiko ESG dapat mempengaruhi hubungan antara *Return On Asset, Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap nilai Perusahaan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan yang menerapkan ESG di Bursa Efek Indonesia tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini yaitu 345 perusahaan dan Sampel penelitian ini yaitu 79 perusahaan dengan kriteria yaitu perusahaan yang memiliki laporan keuangan dan memiliki ESG *rating*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik regresi berganda dan analisis moderasi sub grup untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, ESG *risk rating* tidak dapat memoderasi *Return on Asset* terhadap nilai perusahaan, ESG *risk rating* tidak dapat memoderasi *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan, dan ESG *risk rating* tidak dapat memoderasi *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang menerapkan ESG di Bursa Efek Indonesia tahun 2023.

**Kata kunci : *Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio*, Nilai Perusahaan, ESG *Risk Rating*, Bursa Efek Indonesia.**

***ABSTRACT***

***Alny Miladia Nur, 2024, Analysis of Return On Asset, Debt To Equity Ratio, and Current Ratio on Company Value with Esg Risk Rating as a Moderating Variable in Companies That Implement ESG on the Indonesia Stock Exchange in 2023.***

*This study aims to analyze the effect of Return On Asset, Debt To Equity Ratio, and Current Ratio on Firm Value with Esg Risk Rating as a Moderating Variable in Companies That Implement ESG on the Indonesia Stock Exchange in 2023. Return On Asset, Debt To Equity Ratio, and Current Ratio are the main focus because these ratios are believed to affect the value of the Company. In this context, ESG risk rating is used as a moderating variable to see how ESG risk scores can affect the relationship between Return On Asset, Debt to Equity Ratio, and Current Ratio to Firm value.*

*The research method used is a quantitative method using secondary data obtained from financial reports on companies that apply ESG on the Indonesia Stock Exchange in 2023. The population in this study were 345 companies and the sample of this study were 79 companies. Data analysis was carried out using multiple regression techniques and moderation analysis to test the proposed hypothesis. The tool used is SPSS 25.*

*The results showed that Return on Asset has no effect on firm value, Debt to Equity Ratio has a negative effect on firm value, Current Ratio has a negative effect on firm value, ESG risk rating cannot moderate Return on Asset on firm value, ESG risk rating cannot moderate Debt to Equity Ratio on firm value, and ESG risk rating cannot moderate Current Ratio on firm value in companies that implement ESG on the Indonesia Stock Exchange in 2023.*

***Keywords: Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Company Value, ESG Risk Rating, Indonesia Stock Exchange.***

# KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, berkat Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul : **“Analisis *Return On Asset,* *Debt To Equity Ratio*, Dan *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahan Dengan ESG *Risk Rating* Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Yang Menerapkan ESG Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023”** sebagai syarat menyusun skripsi untuk mencapai gelar Program Sarjana (S1) jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Dien Noviany Rahmatika, SE., M.M., Ak, C.A., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Ibu Ira Maya Hapsari, S.E., M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal serta selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan saran dan motivasi kepada peneliti
3. Yuni Utami, S.E, M.M, selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing dan memberi saran yang membangun kepada peneliti.

Kami menyadari proposal penelitian ini tidak lepas dari kekurangan, maka kami mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap proposal penelitian untuk skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Tegal,26 Februari 2024

Alny Miladia Nur

# DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL…………………………………………………………….. i

[HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iii](#_Toc170902145)

HALAMAN [PENGESAHAN SKRIPSI iv](#_Toc170902146)

[MOTTO DAN PERSEMBAHAN v](#_Toc170902147)

[PERNYATAAN KEASLIAN DATA DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI vi](#_Toc170902148)

[ABSTRAK vii](#_Toc170902149)

[KATA PENGANTAR ix](#_Toc170902153)

[DAFTAR ISI x](#_Toc170902154)

[DAFTAR TABEL xii](#_Toc170902155)

[DAFTAR GAMBAR xv](#_Toc170902156)

[DAFTAR LAMPIRAN xvi](#_Toc170902157)

[BAB I PENDAHULUAN 1](#_Toc170902158)

[A. Latar Belakang Masalah 1](#_Toc170902160)

[B. Rumusan Masalah 9](#_Toc170902161)

[C. Tujuan Penelitian 10](#_Toc170902162)

[D. Manfaat Penelitian 11](#_Toc170902163)

[BAB II TINJAUAN PUSTAKA 12](#_Toc170902164)

[A. Landasan Teori 12](#_Toc170902166)

[B. Penelitian Terdahulu 34](#_Toc170902179)

[C. Kerangka Pemikiran Konseptual 56](#_Toc170902181)

[D. Hipotesis 64](#_Toc170902183)

[BAB III METODE PENELITIAN 66](#_Toc170902184)

[A. Jenis Penelitian 66](#_Toc170902186)

[B. Populasi dan Sampel 67](#_Toc170902189)

[C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel 75](#_Toc170902190)

[D. Teknik Pengumpulan Data 81](#_Toc170902191)

[E. Teknik Analisis Data 81](#_Toc170902193)

[BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 89](#_Toc170902200)

[A. Gambaran Umum Objek Penelitian 89](#_Toc170902202)

[B. Hasil Penelitian 104](#_Toc170902203)

[C. Pembahasan 130](#_Toc170902215)

[BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 144](#_Toc170902216)

[A. Kesimpulan 144](#_Toc170902218)

[B. Saran 144](#_Toc170902219)

[DAFTAR PUSTAKA 147](#_Toc170902220)

# DAFTAR TABEL

**Tabel Halaman**

1. [Kategori Skor ESG 31](#_Toc170884620)
2. Deskripsi Kategori Skor ESG…………………...……………………………….. 32
3. [Ringkasan Penelitian Terdahulu](#_Toc170884622) 47
4. [Daftar Populasi Penelitian 68](#_Toc170884623)
5. [Kriteria Pemilihan Sampel 73](#_Toc170884624)
6. [Data Pemilihan Sampel 74](#_Toc170884625)
7. [Kategori Resiko ESG 79](#_Toc170884626)
8. [Deskripsi Kategori Resiko ESG 79](#_Toc170884627)
9. [Operasional Variabel Penelitian 80](#_Toc170884628)
10. [Data Sekunder *Return on Asset* Tahun 2023 105](#_Toc170884629)
11. [Deskriptif ROA perusahaan yang menerapkan ESG 2023 106](#_Toc170884630)
12. [Data Sekunder *Debt to Equity Ratio* 107](#_Toc170884631)
13. [Deskriptif DER perusahaan yang menerapkan ESG 2023 108](#_Toc170884632)
14. [Data Sekunder *Current Ratio* 109](#_Toc170884633)
15. [Deskriptif CR perusahaan yang menerapkan ESG 2023 110](#_Toc170884634)
16. [Data sekunder Nilai Perusahaan 111](#_Toc170884635)
17. Deskriptif nilai perusahaan yang menerapkan ESG 2023 [112](#_Toc170884636)
18. [Data Sekunder ESG *risk rating* 2023 113](#_Toc170884637)
19. [Deskriptif nilai perusahaan yang menerapkan ESG 2023 114](#_Toc170884638)
20. [Uji Normalitas 115](#_Toc170884639)
21. [Uji Multikolinearitas 118](#_Toc170884640)
22. [Uji Glejser 119](#_Toc170884641)
23. [Analisis Regresi Linear Berganda](#_Toc170884642) 120
24. [Hasil Analsisi uji Parsial (Satatistik t)](#_Toc170884645) 122
25. [Hasil uji Koefisien Determinasi](#_Toc170884646) 123
26. [Hasil uji SSRT ROAterhadap nilai perusahaan](#_Toc170884647) 124
27. [Hasil uji SSRT 1 ESG *risk rating* resiko tinggi](#_Toc170884648) 125
28. [Hasil uji SSRT 2 ESG *risk rating* resiko normal](#_Toc170884649) 125
29. [Hasil uji SSRT DER terhadap nilai perusahaan](#_Toc170884650) 126
30. [Hasil uji SSRT 1 ESG *risk rating* resiko tinggi](#_Toc170884651) 127
31. [Hasil uji SSRT 2 ESG r*isk rating* resiko normal](#_Toc170884652) 127
32. [Hasil uji SSRT CR terhadap nilai perusahaan](#_Toc170884653) 128
33. [Hasil uji SSRT 1 ESG *risk rating* resiko tinggi](#_Toc170884654) 129
34. [Hasil uji SSRT 2 ESG *risk rating* resiko normal](#_Toc170884655) 129

**DAFTAR GRAFIK**

**Grafik Halaman**

1. [Pertumbuhan Investor Pasar Modal 2](#_Toc165887270)
2. [Pertumbuhan Jumlah Investor Pasar Modal 3](#_Toc165887271)
3. Respon Investor Tergadap Keputusan ESG Strategi Perusahaan [6](#_Toc165887272)

# DAFTAR GAMBAR

**Gambar Halaman**

1. [Kerangka Pemikiran Konseptual 63](#_Toc171420890)
2. Standardized residual  [115](#_Toc171420891)
3. [Histogram 116](#_Toc171420892)

# DAFTAR LAMPIRAN

**Halaman**

[Lampiran 1 Data ROA Pada Perusahaan yang menerapkan ESG di BEI tahun 2023 153](#_Toc171448727)

[Lampiran 2 Data DER Pada Perusahaan yang menerapkan ESG di BEI tahun 2023 155](#_Toc171448728)

[Lampiran 3 Data CR Pada Perusahaan yang menerapkan ESG di BEI tahun 2023……157](#_Toc171448729)

[Lampiran 4 Data Nilai Perusahaan yang menerapkan ESG di BEI tahun 2023 159](#_Toc171448730)

[Lampiran 5 Uji Statistik Deskriptif 162](#_Toc171448731)

[Lampiran 6 Uji Asumsi Klasik 163](#_Toc171448732)

[Lampiran 7 Analisis Regresi Linear Berganda 165](#_Toc171448733)

[Lampiran 8 Uji Signifikansi Parsial ( Uji t) 166](#_Toc171448734)

[Lampiran 9 Uji Koefisien Determinasi (R2) 166](#_Toc171448735)

[Lampiran 10 Uji Moderasi Metode Sub Grup 167](#_Toc171448736)

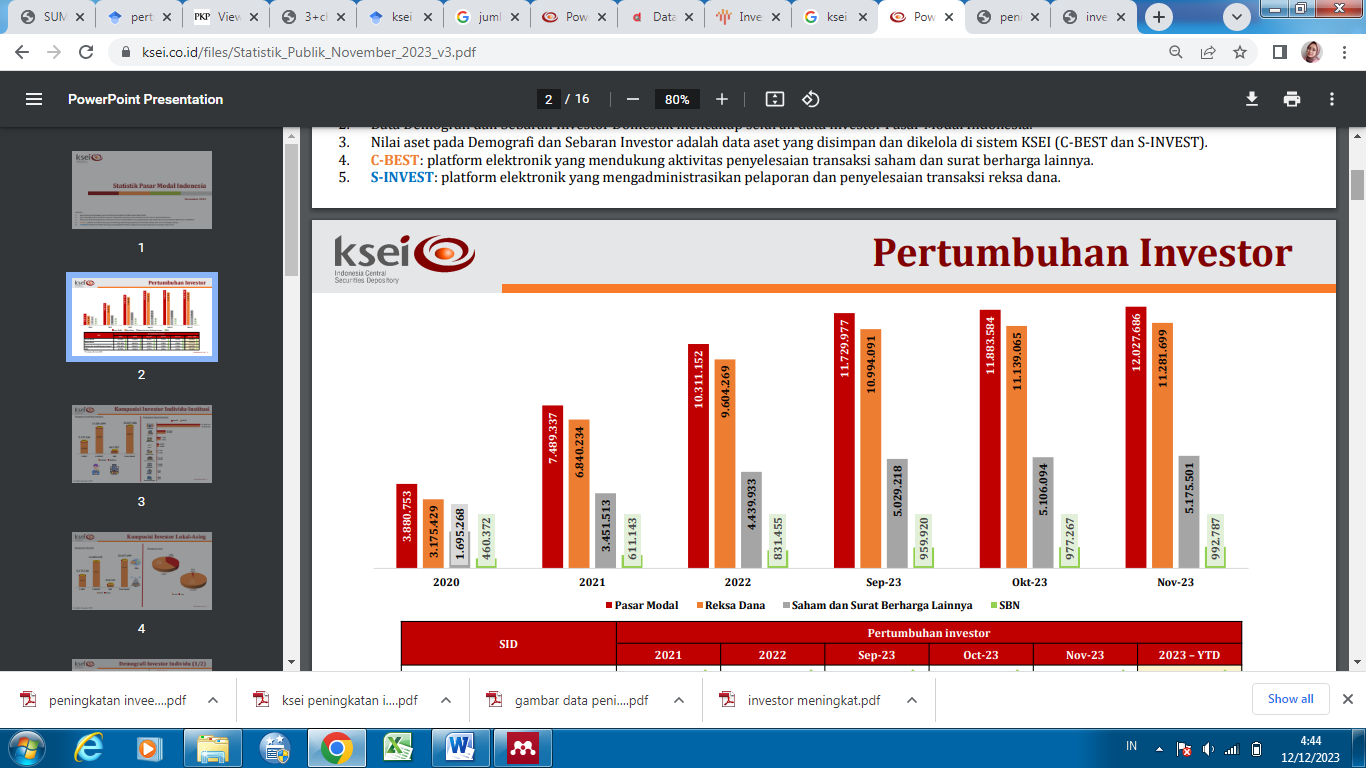
**BAB I**

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin maju terjadi secara global di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Kedua hal ini saling melekat dan terus berkembang seiring berjalannya waktu. Adanya kemudahan memperoleh informasi dapat merubah berbagai sektor, termasuk sektor ekonomi. Teknologi juga memiliki pengaruh bagi masyarakat dan perusahaan karena dengan adanya teknologi dapat membangun hubungan yang lebih dekat serta kemudahan masyarakat dalam mengakses informasi yang ada di perusahaan. Hal ini juga terjadi pada pasar modal. Dampak dari kemudahan teknologi dan informasi pada pasar modal yaitu membuka pandangan bagi calon investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.

Investasi bisa didefinisikan sebagai komitmen sejumlah uang atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini (*present time*) dengan harapan memperoleh manfaat (*benefit*) di kemudian hari (*in future*). Dengan adanya harapan memperoleh manfaat lebih di masa depan, maka minat masyarakat dalam berinvestasi semakin tinggi. Investasi bagi masyarakat bisa dilakukan dalam bentuk apapun, salah satunya investasi pada pasar modal.Menurut UU Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar modal yaitu “Kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek”. Pasar modal memiliki peranan yang penting terhadap perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (emiten). Dengan adanya pasar modal, pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh keuntungan (*return*), sedangkan perusahaan (*issuer*) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa menunggu tersedianya dana operasional perusahaan (Muklis, 2016:1).

Pertumbuhan investor di Indonesia sangat pesat, hal ini di buktikan dari peningkatan jumlah investor dari tahun ke tahun menurut data dari KSEI, sebagai berikut.

**Grafik 1**

Jumlah Investor

**Pertumbuhan Investor Pasar Modal**

Periode

Jika dilihat dari grafik yang bersumber dari KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia) terdapat peningkatan jumlah investor pasar modal dari tahun ke tahun. Peningkatan jumlah investor pada pasar modal yang tertinggi yaitu pada tahun 2021 sebesar 3.608.584 investor. Angka tersebut didapatkan dari selisih jumlah investor tahun 2021 dengan 2020. Pada bulan November tahun 2023, jumlah investor di pasar modal tembus hingga 12.027.686. Hal ini juga menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan investor dari bulan sebelumnya yaitu pada bulan Oktober tahun 2023 yaitu pada jumlah 11.883.584 investor. Apabila dilihat dari grafik tersebut secara keseluruhan, maka terdapat peningkatan jumlah investor yang diawali pada tahun 2020 semakin meningkat hingga bulan November tahun 2023.

Jutaan

**Grafik 2**

**Peningkatan Jumlah Investor Pasar Modal**

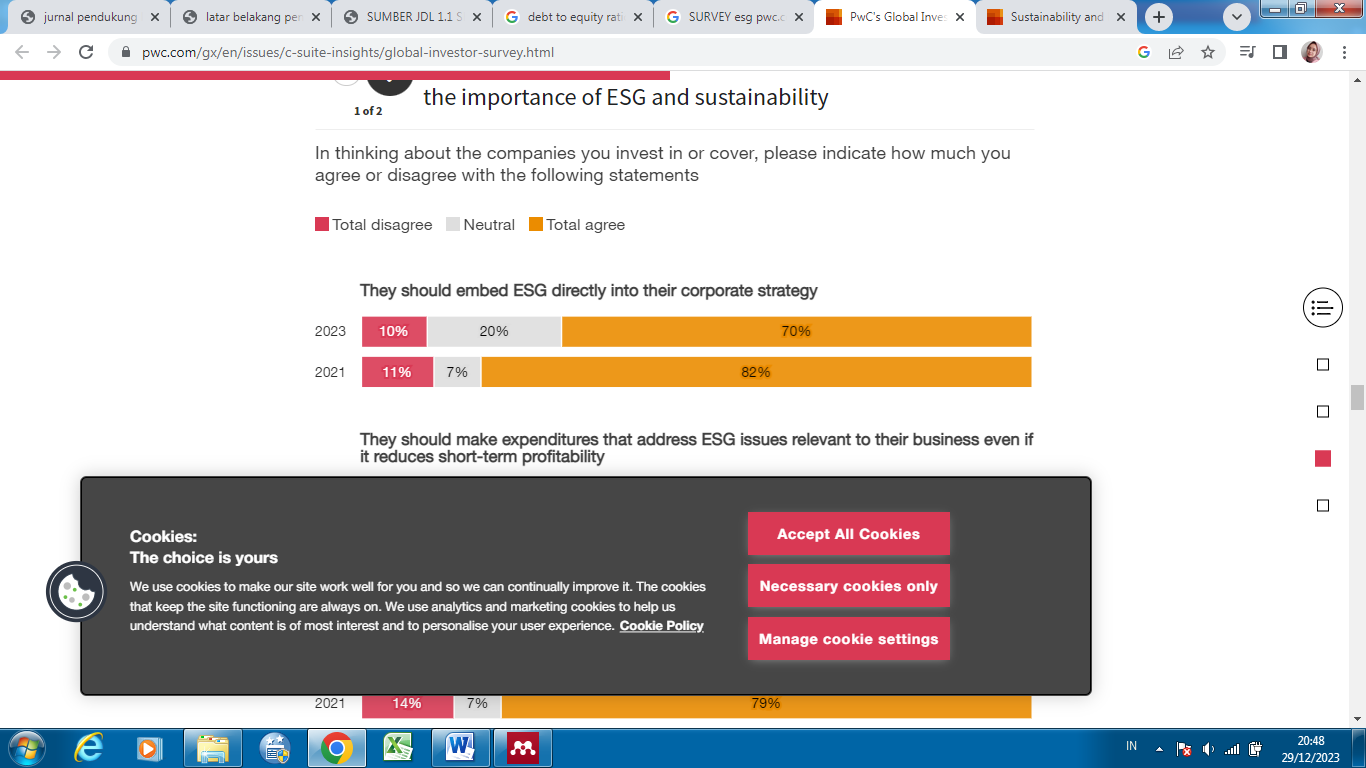
Jika dilihat pada data bulanan jumlah investor dari bulan Oktober tahun 2022 hingga bulan Oktober tahun 2023 terjadi peningkatan jumlah investor setiap bulannya. Jumlah investor pada bulan Oktober tahun 2022 sebesar 9,98 juta investor sedangkan pada bulan Oktober tahun 2023 terdapat 11,88 juta investor. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin peduli dan terbuka terhadap dunia investasi yang di tandai dengan peningkatan jumlah investor setiap bulannya.

Semakin tingginya perkembangan teknologi dan informasi, membuat investor semakin selektif dalam memilih perusahaan untuk mereka investasikan. Calon investor juga akan melihat nilai dari perusahaan tersebut melalui kinerja perusahaan. Kinerja dan kondisi keuangan perusahaan dipelajari terlebih dahulu oleh investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan investasi, Putri, (2016:39). Poin penting bagi investor yaitu mengetahui nilai perusahaan yang akan di investasikan. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan, Nafisah et al.,(2020:2). Jika perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang baik maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut juga memiliki kinerja yang baik. Investor dapat melihat kinerja dan kondisi keuangan melalui laporan keuangan perusahaan. Hal ini dapat membantu investor dalam menentukan keputusan investasi. Dalam mengambil keputusan investasi, investor juga perlu melakukan analisis laporan keuangan agar menghasilkan keputusan yang sesuai.

Analisis laporan keuangan berarti suatu proses penguraian data yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi komponen-komponen tersendiri, menelaah setiap komponen, dan mempelajari hubungan antar komponen tersebut dengan menggunakan teknik analisis tertentu agar diperoleh pemahaman yang tepat dan gambaran yang komprehensif tentang informasi tersebut. Melalui analisis keuangan, para calon investor dapat mengetahui kondisi perusahaan tersebut dengan cara menghitung rasio-rasio dari data yang terdapat pada laporan keuangan. Salah satu yang menjadi perhatian utama dalam kinerja keuangan bagi investor yaitu mengenai laba perusahaan. Laba perusahaan dapat diukur dengan rasio profitabilitas*.* Rasio profitabilitas merupakan rasio keuangan yang menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aktivitas operasionalnya, Nafisah et al., (2020:6). Rasio profitabilitas yang dipakai yaitu *Return on Asset* (ROA) yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Selain dari segi laba, para investor juga perlu memperhatikan mengenai *Leverage ratio* yang mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Rasio leverage yang dipakai yaitu *Debt to Equity* *Ratio* (DER). Rasio ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Kemudian, rasio yang juga penting yaitu rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Rasio likuiditas yang dipakai yaitu *Current ratio* yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Dalam pertimbangan investasi selain memperhatikan mengenai nilai perusahaan, investor juga perlu memperhatikan mengenai upaya keberlanjutan dari perusahaan. Hal ini dapat disebut juga dengan *Environment, Social, Government* (ESG). Aspek *environment* (lingkungan) berkaitan dengan bagaimana perusahaan dalam memposisikan diri terhadap isu lingkungan serta konservasi sumber daya alam. Dalam aspek ini, termasuk juga mengenai pengelolaan sampah, limbah perusahaan, serta penggunaan energi ramah lingkungan. Dalam aspek sosial berkaitan dengan inklusivitas dimana terdapat pengakuan dan penghargaan akan keberadaan keberagaman serta kesetaraan gender dalam lingkungan kerja maupun masyarakat sekitar. Selain itu, berkaitan juga dengan pembebasan lahan perusahaan yang berdampak pada masyarakat. Selain dari aspek sosial, juga terdapat aspek *governance* yang berkaitan dengan tata kelola yang baik.

*PricewaterhousCoopers* (PwC) merupakan salah satu perusahaan jasa akuntansi terbesar di dunia. PwC melakukan survey tentang respon investor terhadap perusahaan dengan menerapkan ESG dalam strategi perusahaannya.



**Grafik 3**

**Respon Investor Terhadap Keputusan ESG Strategi Perusahaan**

Sumber: PwC’s Global Investor Survey 2023, PwC’s Global Investor Survey 2021

Berdasarkan data survei tersebut dapat disimpulkan bahwa investor masih memberi ruang terhadap penerapan ESG dalam strategi perusahaan. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan jumlah investor pada posisi netral membuat masyarakat semakin mempertimbangkan ESG dalam penempatan strategi perusahaan.Hal ini juga dapat lihat pada tahun 2023, terdapat penurunan presentase pada jumlah investor yang tidak setuju terhadap penerapan ESG pada strategi perusahaan. Oleh karena itu, investor semakin mempertimbangkan penerapan ESG sebagai strategi perusahaan. ESG itu sendiri juga memiliki *risk rating* yang mengukur seberapa baik perusahaan melakukan tata kelola resikonya.

Dengan peringkat ESG yang baik, maka perusahaan dapat mengelola resiko lingkungan, sosial, dan tata kelola dengan baik dibandingkan dengan perusahaan yang sejenis. Dengan adanya ESG *risk rating*, investor juga dapat memahami prioritas perusahaan dan resiko jangka panjang yang mungkin dihadapinya.

ESG *risk rating* semakin membuka pandangan investor terhadap performa perusahaan karena penerapan ESG memiliki lingkup yang dekat dengan masyarakat, lingkungan, serta dapat mencerminkan kualitas manajemen perusahaan. Apabila manajemen perusahaan baik, maka perusahaan dapat menerapkan ESG dengan baik sehingga akan timbul kepercayaan dari masyarakat sekitar terhadap perusahaan serta tidak adanya masalah lingkungan atau isu yang menerpa perusahaan. Dengan adanya kepercayaan dan *image* perusahaan yang baik, maka investor juga semakin percaya terhadap suatu perusahaan untuk menanamkan modalnya. Jika kepercayaan terhadap masyarakat meningkat, maka nilai perusahaan tersebut juga akan meningkat. Hal ini membuat peneliti memiliki ketertaikan untuk menggunakan ESG *risk rating* sebagai variabel moderasi. Pentingnya ESG *risk rating* sebagai variabel moderasi pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah perusahaan yang memiliki ESG *risk rating* yang tinggi akan meningkatkan nilai suatu perusahaan dan apabila memiliki ESG *risk rating* yang rendah akan menurunkan nilai dari perusahaan. Hal ini karena ESG *risk rating* sebagai salah satu cerminan dari manajemen perusahaan dan memberi sinyal kepercayaan terhadap investor yang berkaitan dengan nilai perusahaan untuk menanamkan modalnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, investor yang akan menanamkan modalnya pada suatu perusahaan perlu memperhatikan berbagai aspek salah satunya dengan melihat dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan rasio-rasio pada data yang ada di laporan keuangan perusahaan. Namun, seiring berjalannya waktu para investor juga memperhatikan mengenai aspek keberlanjutan perusahaan melalui ESG (*Environmental, Social, Governance*). Dalam ESG juga terdapat pengukurannya yang dikenal dengan sebutan ESG *Risk Rating*. ESG *risk rating* ini menjadi salah satu pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. ESG *risk rating* menjadi cerminan terhadap manajemen perusahaan, dengan adanya ESG *risk rating* maka investor dapat menilai bagaimana perusahaan dalam menerapkan ESG. ESG sangat dekat dengan masyarakat dan lingkungan. Apabila terdapat isu yang menerpa perusahaan, maka akan menimbulkan kurangnya kepercayaan terhadap perusahaan termasuk calon investor akan meragukan kinerja dari perusahaan. Hal ini berkaitan dengan nilai perusahaan, apakah dengan skor ESG yang rendah dapat mempengaruhi rendahnya nilai perusahaan karena kurangnya kepercayaan dari masayarakat ataupun sebaliknya. Dengan demikian, ESG *risk rating* dijadikan sebagai variabel moderasi .

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai **Analisis Return On Asset, *Debt To Equity Ratio*, Dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahan Dengan ESG *Risk Rating* Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Yang Menerapkan ESG Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023.**

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Menerapkan ESG di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023?
2. Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Menerapkan ESG di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023?
3. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Menerapkan ESG di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023?
4. Apakah ESG *Risk Rating* dapat Memoderasi pengaruh *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Menerapkan ESG di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023?
5. Apakah ESG *Risk Rating* dapat Memoderasi pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Menerapkan ESG di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023?
6. Apakah ESG *Risk Rating* dapat Memoderasi pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Menerapkan ESG di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023?

## Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Menerapkan ESG di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Menerapkan ESG di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Menerapkan ESG di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis Apakah ESG *Risk Rating* dapat Memoderasi pengaruh *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Menerapkan ESG di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis Apakah ESG *Risk Rating* dapat Memoderasi pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Menerapkan ESG di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis Apakah ESG *Risk Rating* dapat Memoderasi pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Menerapkan ESG di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023.

## Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengembangan mengenai pengaruhnya terhadap nilai perusahaan yang berkaitan dengan ESG Risk rating dan dapat menjadi masukan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan lebih luas serta dapat meningkatkan kemampuan dan kreatifitas dalam pengembangan teori terutama terikat dengan topik yang sama.

b. Bagi Perusahaan

Memberikan gambaran tentang penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan terhadap kemajuan perusahaan dimasa mendatang.

c. Bagi Investor dan Calon Investor

Memberikan informasi suatu perusahaan yang dapat digunakan investor dan calon investor tentang profitabilitas perusahaan untuk kepentingan investasi.

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## A. Landasan Teori

### Teori Sinyal (*Signaling Teory*)

Teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan mengenai tindakan yang di ambil oleh pemberi sinyal untuk mempengaruhi penerima sinyal. Sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan kepada pihak luar (investor).Teori sinyal mencermati bagaimana sinyal berkaitan dengan kualitas yang dicerminkan di dalamnya dan elemen-elemen apa saja dari sinyal atau komunitas sekitarnya yang membuat sinyal tersebut tetap meyakinkan dan menarik (Ghozali, 2020: 166).

Pengungkapan ESG dapat dianggap sebagai sinyal baik yang diharapkan bisa diterima oleh pihak lain sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan. Berdasarkan Safriani & Utomo, (2020:3) Pengungkapan ESG merupakan sinyal positif bagi investor yang membuat perusahaan bisa mendapatkan penilaian yang baik dimata investor. Sinyal positif yang ditangkap oleh para investor akan membuat perusahaan memperoleh penilaian yang baik dimata investor melalui peningkatan transaksi permintaan saham sehingga terjadi kenaikan harga saham yang memberikan dampak pada nilai perusahaan yang meningkat.

ESG memiliki rating dalam mengukur kinerja perusahaan dalam melakukan praktik ESG di lapangan serta resikonya dapat disebut dengan ESG *risk rating*. Melalui penelitian ini, ESG *risk rating* menjadi variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara *Return On Asset, Debt To Equity Ratio,* dan *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan yang khususnya dipengaruhi oleh ESG *risk rating* . Pada ESG *risk rating* menggambarkan bagaimana perusahaan dalam melakukan praktik penerapan ESG yang memiliki dampak maupun resiko pada lingkungan sekitar serta dapat memberikan informasi kepada pihak luar terutama investor dalam mempertimbangkan keputusan investasinya .Hal ini dapat dicerminkan dari rating yang dimiliki perusahaan dimana menjadi tolak ukur untuk melihat kinerja penerapan ESG suatu perusahaan serta melihat keberlanjutan perusahaan.

12

2 . Teori Pecking Order (*Pecking Order Theory*)

Teori pecking order menyatakan bahwa terdapat informasi asimetrik yang menunjukkan bahwa menejemen memiliki informasi yang lebih banyak tentang prospek perusahaan, risiko dan nilai perusahaan jika dibandingkan dengan pemodal publik. Teori pecking order menunjukkan kecenderungan perusahaaan dalam memilih pembiayaan berdasarkan hirarki sumber dana yang paling disukai yang disebabkan oleh asimetrik informasi yang menunjukkan bahwa menejemen mempunyai banyak informasi dari pada pemodal dimana asimetrik informasi, biaya transaksi, dan biaya emisi merupakan factor-faktor yang mempengaruhi pendanaan sehingga cenderung mendorong perilaku pecking order (Farih, 2018:14).

Dalam *pecking order theory* terdapat kecenderungan perusahaan memilih pembiayaan berdasarkan hierarki sumber dana yang paling disukai. Menurut Myers (1984) dalam Sofyaningsih dan Hardiningsih (2011) mengatakan bahwa terdapat urutan pendanaan sebagai berikut:

1. Perusahaan cenderung menyukai pendanaan yang berasal dari sumber internal.
2. Perusahaan melakukan penyesuaian target pembayaran dividen terhadap peluang investasi.
3. Apabila terdapat pendanaan eksternal, maka perusahaan akan memilih sumber dana dari hutang karena dinilai lebih aman dibandingkan dengan penerbitan ekuitas baru.

Dalam kaitan dengan nilai perusahaan, bahwa terdapat juga risiko melalui penggambaran yang diberikan dalam pecking order theory. Penggunaaan utang yang dibebani bunga memiliki keuntungan sekaligus memberikan kerugian disaat yang bersamaan bagi perusahaan. Namun perusahaan akan dapat mengurangi risiko gagal pemenuhan kewajiban apabila memanfaatkan penggunaan hutang dengan optimal diikuti dengan pertimbangan terhadap karakteristik perusahaan. Hal ini akan dapat menghindari perusahaan dari implikasi negatif antara kepercayaan investor terhadap perusahaan.

3. Teori Legitimasi (*Legitimacy Teory*)

Teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka dianggap beroprasi dalam batas-batas dan norma-norma masyarakat masing-masing,yaitu mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktivitas mereka dianggap oleh mereka sebagai “sah”. Teori legitimasi menekankan bahwa organisasi harus terlihat memperhatikan hak-hak publik secara luas,bukan hanya kepada investornya. Kegagalan untuk memenuhi harapan masyarakat dapat menyebabkan sanksi yang dijatuhkan masyarakat, misalnya dalam bentuk pembatasan hukum yang dikenakan pada operasi organisasi,sumber daya terbatas,dan pengurangan permintaan terhadap produk tersebut. Teori legitimasi memfokuskan pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat (Ghozali, 2020: 142).

Pengungkapan informasi ESG secara sukarela dapat dijadikan pihak luar sebagai penilaian kepatuhan perusahaan. Sehingga teori legitimasi dapat menjadi latar belakang perusahaan dalam mengeluarkan informasi ESG. Pengungkapan pertanggungjawaban ESG merupakan salah satu strategi dalam meminimalisir legitimasi gap yang menyatakan bahwa perusahaan merupakan bagian dari sistem sosial masyarakat dan berusaha menciptakan keselarasan antara nilai-nilai sosial dengan norma-norma yang ada dalam kehidupan sosial masyarakat. Oleh karena itu, pengakuan dari masyarakat akan di dapat perusahaan dengan adanya keselarasan nilai serta norma yang perusahaan miliki dengan masyarakat , hal tersebut akan mempengaruhi kinerja dan keberlanjutan suatu perusahaan.

### 4. Nilai Perusahaan

1. Definisi Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai pasar perusahaan atas surat berharga hutang serta ekuitas perusahaan yang beredar. Memaksimalkan nilai perusahaan memiliki arti yang penting bagi perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Suhardi, (2021:78). Selain itu, Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh para investor seandainya suatu perusahaan akan dijual dan dengan memaksimumkan nilai perusahaan untuk dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan juga merupakan presepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan juga tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang.

Wibisono et al., (2019:1) Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dapat dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroprasi. Apabila terdapat kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi, hal itu merupakan nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan tersebut. Kemudian menurut Salman et al., (2020:172), nilai perusahaan adalah nilai aktual per lembar saham yang akan diterima apabila aset perusahaan dijual sesuai harga saham. Nilai perusahaan tercermin dari nilai pasar sahamnya jika perusahaan tersebut sudah go public, jika belum go public maka nilai perusahaan adalah nilai yang terjadi apabila perusahaan tersebut dijual (Silaban & L. Siagian, 2020 : 58).

Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan utama dari perusahaan terutama perusahaan yang sudah go public. Dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan harga saham. Peningkatan harga saham menunjukkan adanya kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan dengan respon positif.

Menurut Rahayu,(2018:73) Terdapat indikator yang digunakan untuk nilai perusahaan diantaranya yaitu :

1. *Price Earning Ratio* (PER)

PER dapat menunjukkan perbandingan antara closing price dengan laba per lembar saham (earning per share). PER dapat dihitung dengan rumus :

PER =

1. *Tobin’s Q ratio* (Q Tobin)

Tobin Q adalah nilai pasar dari aset perusahaan dibagi dengan biaya penggantiannya. Tobin Q dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Tobin Q =

1. *Price Book Value* (PBV)

PBV adalah hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku. Nilai buku per lembar saham dapat dihitung dengan membandingkan total ekuitas saham biasa dengan jumlah saham beredar. PBV dapat dihitung dengan rumus :

PBV =

### 5. Profitabilitas

a. Definisi Profitabilitas

Menurut Sudana, (2015: 25) rasio profitabilitas yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Semakin baik rasio profitabilitas, maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Kasmir, (2019: 196) menyatakan bahwa rasio profitabilitas dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen sesuatu perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan oleh laba yang dihasilan dari penjualan dan pendapatan investasi.

b. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

## Menurut Kasmir, (2019:197) Tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitatabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, menurut yaitu:

1. Mengukur atau menghitung laba yang yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Mengukur produktivitas dari seluruh yang digunakan.

## c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Jenis-jenis Rasio yang digunakan dalam sebuah praktiknya adalah sebagai berikut:

1. *Return On Asset* (ROA)

ROA biasa juga disebut sebagai ROI (*Return On Investment*). ROA merupakan perbandingan laba bersih setelah pajak (dikurangi dividen saham biasa) dengan aktiva atau ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham diperusahaan. *Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) batas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Kasmir, 2019 : 202).

ROA dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Sudana, (2015: 25) . ROA dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. Sudana, (2015: 25). ROA yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang relatif dibandingkan dengan aset (investasi) yang digunakan.

*Return on Total Assets often called to return on investment (ROI) measures the overall effectivenessof management in generating profits with its available assets* (Ichsani & Suhardi, 2016:3).

Menurut Sudana, (2015:25) bahwa ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

*Return on Asset* (ROA) =

*2) Return on Equity* (ROE)

Menurut Kasmir, (2019:204) hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, rasio ini menunjukan efisiensi penggunaan modal sendiri. Dengan laba atas *equity.* Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk memberikan laba atas ekuitas.Sudana,(2015:25) menyatakan bahwa ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Apabila rasio ini semakin tinggi, maka semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Sudana,(2015: 25) menyatakan bahwa ROE dapat dirumuskan sebagai berikut :

*Return on Equity* (ROE) =

3) *Profit Margin Ratio*

Menurut Kasmir, (2019:201) profit *Margin On Sales* atau *Ratio Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara mengukur kemampuan rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Sudana, (2015: 26) menyatakan bahwa *Profit margin ratio* yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya. *Profit Margin Ratio* dapat dibedakan menjadi :

Rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia, serta pemasaran dalam menghasilkan laba.

*Gross Profit Margin* (GPM) =

Rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai bagian produksi.

### 6. *Leverage*

a. Definisi *Leverage*

Menurut Kasmir, (2019:151) menyatakan bahwa rasio *leverage* (rasio solvabilitas) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai menggunakan utang. Artinya berapa besar jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan mengunakan aktivanya. Rasio solvabilitas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan tersebut dilikuiditas. Menurut Sudana, (2015:23) rasio leverage untuk mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan.

b. Tujuan Mengetahui Rasio *Leverage*

Menurut Kasmir, (2019:153) beberapa tujuan yang digunakan perusahaan dengan menggunkan rasio Leverage yaitu:

1. Dapat mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor);
2. Dapat memberikan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
3. Dapat memberikan penilaian terhadap keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap modal;
4. Untuk mengambil keputusan bagi perusahaan terhadap seberapa besar penggunaan sumber dana perusahaan di masa yang akan datang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengolahan aktiva;
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang;
7. Untuk menilai berapa dan pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

c. Jenis-jenis rasio *Leverage*

Terdapat beberapa jenis rasio leverage yang sering digunakan perusahaan. Menurut Sudana, (2015:23) jenis-jenis rasio yang ada dalam ratio leverage antara lain:

1. *Debt to Asset Ratio*

*Debt to Asset Ratio =*

*Debt ratio* mampu mengukur proporsi dana yang berasal dari utang untuk membiayai aktivitas perusahaan. Semakin besar rasio ini dapat menunjukkan porsi penggunaan utang perusahaan dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, hal ini berarti resiko keuangan perusahaan semakin meningkat dan sebaliknya.

1. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* =

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. *Debt to equity ratio* untuk setiap perusahaan berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan yang memiliki arus kas yang stabil biasanya mempunyai rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

1. *Times Interest Earned Ratio*

*Times Interest Earned Ratio* =

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar beban tetap berupa bunga dengan menggunakan EBIT (*Earning Before Interest and Taxes*). Apabila rasio ini semakin besar berarti kemampuan perusahaan dalam membayar bunga semakin baik dan peluang untuk mendapatkan tambahan pinjaman juga semakin tinggi.

1. *Cash Coverage*

*Cash Coverage Ratio* =

Mengukur kemampuan perusahaan menggunakan EBIT ditambah dana dari depresiasi untuk membayar bunga. Apabila rasio ini semakin besar maka kemampuan perusahaan untuk membayar bunga semakin tinggi, hal ini membuat peluang untuk mendapatkan pinjaman baru semakin besar.

1. *Long Term Debt To Equity Ratio*

*Long Term Debt To Equity Ratio* =

Mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Apabila rasio ini semakin tinggi maka dapat mencerminkan risiko keuangan perusahaan semakin besar dan sebaliknya.

### 7. Likuiditas

a. Definisi Likuiditas

Menurut Kasmir, (2019:129) Rasio likuiditas adalah rasio yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi lain likuiditas adalah untuk mengukur atau menunjukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dan kewajiban kepada pihak luar perusahaan. Rasio likuiditas juga menunjukan kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Menurut Sudana, (2015: 24) Rasio likuiditas dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Ratio likuiditas dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ratio ini meliputi juga pada ratio-ratio yang mengukur efisiensi penggunaan aset lancar (Darminto, 2019: 52). Rasio likuiditas memiliki kemampuan dalam mengukur kesanggupan suatuperusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini juga mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membiayai aktivitas operasional peusahaan.

*Liquidity describes the ability of a company to meet its financial obligations that must be met immediately. Liquidity will affect the size of the dividends paid to shareholders. This study uses the liquidity ratio represented by the current ratio, which is the ratio that describes the company's ability to pay debts that must be met with the cash available in the company* (Sinta et al., 2018:470).

## b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Beberapa tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas (Kasmir, 2019:132) :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban uang atau uang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya ,kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahunan atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuitiasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
5. Mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan,terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.

## c. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Menurut Sudana, (2015: 24), *liquidity ratio* dapat diukur dengan cara :

1) *Current ratio =*

Aset lancar menggambarkan alat bayar dan diasumsikan semua aset lancar benar-benar bisa digunakan untuk membayar. Sedangkan liabilitas jangka pendek menggambarkan yang harus dibayar dan diasumsikan semua liabilitas jangka pendek benar-benar harus dibayar. *Current ratio* dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar current rasio maka semakin likuid perusahaan. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* (CR) menunjukkan bahwa semakin baik likuiditas perusahaan dan akan menarik investor. Menurut Kasmir, (2019:134) Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

2) *Quick Ratio* =

*Quick Ratio* memberikan ukuran yang lebih akurat dibandingkan dengan *current ratio* tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan.

3) *Cash Ratio* =

Dapat mengukur kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup utang lancar. Semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin baik kondisi keuangan jangka pendek perusahaan dan sebaliknya.

### 8. ESG ( *Environment, Social, Governance*)

ESG adalah sebuah standar perusahaan dalam mengimplementasikan dan mengintegrasikan operasional perusahaan sehingga sejalan dengan konsep environmental (lingkungan), *social* (sosial), dan *governance* (tata kelola). ESG adalah kewajiban perusahaan untuk melakukan perbaikan kesejahteraan sosial dan kekayaan jangka panjang yang adil serta berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan (Aditama, 2022:593).

ESG *investing* adalah pertimbangan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam sebuah proses pengambilan keputusan investasi. Sehingga tidak hanya faktor keuangan yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan. ESG memiliki tiga kriteria penting yaitu environment, sosial, dan governance. kriteria lingkungan adalah dampak dari kegiatan operasi perusahaan terhadap lingkungan dan komitmen untuk masa depan dunia. terdapat beberapa aspek penilaian untuk kriteria yaitu, konsumsi energi, pengurangan konsumsi energi, keanekaragaman hayati, emisi gas rumah kaca, limbah, dan lain-lain. Kriteria sosial adalah seberapa besar kontribusi perusahaan kepada komunitas lokalnya dan bagaimana keuntungan perusahaan bisa dibagikan dengan adil. penilaian kriteria sosial diantaranya kepegawaian, Kesehatan dan keselamatan kerja, pelatihan, kesetaraan remunerasi, mekanisme pengaduan hak asasi manusia, dan lain-lain. Kriteria tata kelola adalah bagaimana perusahaan berperilaku dalam melaksanakan operasionalnya. Beberapa penilaian kriteria tata kelola adalah struktur tata kelola, konflik kepentingan, keefektifan proses manajemen risiko, dan lain-lain (Aditama, 2022:594).

Pemeringkatan ESG (*ESG Rating*) adalah bagian dari penilaian implementasi praktik ESG di perusahaan. Penilaian ESG dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada pelaku pasar (investor, analis, dan manajer perusahaan) tentang hubungan antara kepentingan korporasi dan pemangku kepentingan non-investor. Mereka melakukannya dengan menyaring banyak data untuk mendapatkan wawasan tentang berbagai elemen kinerja dan risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola. Investor mengandalkan informasi ini untuk mengambil keputusan investasi, sementara perusahaan menggunakan pemeringkatan untuk mendapatkan masukan dari pihak ketiga mengenai kualitas inisiatif keberlanjutan mereka (Tayan, 2022:1).

Evaluasi risiko ESG *Sustainalytics* menggunakan rancangan risiko dekomposisi dimana perusahaan dihadapkan pada dua dimensi permasalahan ESG yaitu eksposur dan manajemen. Eksposurnya merupakan risiko material ESG yang dihadapi perusahaan dan mempengaruhi evaluasi risiko ESG. Manajemen merupakan komitmen dan tindakan nyata perusahaan dalam menangani permasalahan ESG melalui berbagai kebijakan dan program kerja perusahaan. Selanjutnya berdasarkan evaluasi skor ESG, perusahaan tercatat dikelompokkan dalam salah satu dari 2 kategori, sebagai berikut:

**Tabel 1**

**Kategori Skor ESG**

| **Skor Resiko** | **Kategori** | **Deskripsi** |
| --- | --- | --- |
| 10 - 30 | Normal | Dianggap memiliki risiko ESG yang normal |
| >30 | Tinggi | Dianggap memiliki risiko ESG yang tinggi |

Penelitian kontroversial sustainalytics mengidentifikasi perusahaan yang terlibat dalam insiden yang dapat berdampak negatif terhadap kepentingan pemegang saham, lingkungan, atau operasi perusahaan.

Berdasarkan analisis kontroversi, perusahaan tercatat dikelompokkan berdasarkan kategori tanpa bukti atau salah satu dari 2 kategori, sebagai berikut:

**Tabel 2**

**Deskripsi Kategori Skor ESG**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kategori** | **Deskripsi** |
| Kategori 1 | Dampak rendah hingga sedang terhadap lingkungan dan masyarakat. Risiko yang dapat diabaikan bagi perusahaan maupun Frekuensi insiden rendah. Perusahaan memiliki sistem manajemen yang kuat dan/atau tindakan yang diambil untuk memitigasi risiko. |
| Kategori 0 | Dampak signifikan hingga parah terhadap lingkungan dan masyarakat dengan risiko bisnis yang signifikan dan serius. Bukti adanya permasalahan struktural pada perusahaan dan/atau perusahaan memiliki sistem manajemen yang tidak memadai serta memiliki manajemen kontroversi yang buruk. |

**9. Variabel Moderasi**

Variabel moderasi adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Suliyanto, (2018 : 128). Variabel moderasi juga merupakan variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel ini disebut juga variabel independen kedua.

Menurut Ruhama, (2021: 40) Variabel moderasi ke dalam tiga kelompok sebagai berikut:

1. *Homologizer Moderator*

Jenis variabel moderasi ini bertujuan untuk menguji pengaruh kekuatan hubungan, tetapi tidak berinteraksi dengan variabel independen dan tidak berhubungan secara signifikan baik dengan variabel independen maupun variabel variabel dependen. Pengujian jenis variabel ini dilakukan dengan membagi total sampel menjadi dua kelompok yang homogen dengan memperhatikan error cariance yang akan meningkatkan nilai prediktif model.

2. *Quasi Moderator*

Jenis variabel moderasi ini berhubungan dengan variabel dependen dan/atau variabel independen, serta berinteraksi dengan variabel independen. Jenis variabel moderasi ini berfungsi sebagai variabel indpenden serta sekaligus berinteraksi dengan variabel independen lainnya.

3. *Pure Moderator*

Jenis variabel moderasi ini tidak berhubungan dengan variabel dependen dan independen, akan tetapi berinteraksi dengan variabel independen. Jenis variabel moderasi ini tidak berfungsi variabel independen, akan tetapi langsung berinteraksi dengan variabel independen lainnya.

Pengidentifikasian ada atau tidaknya variabel moderasi dapat dilakukan dengan dua metode antara lain Sub-Group (sub kelompok) yang digunakan untuk uji pada jenis variabel moderasi *homologizer moderator* dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang digunakan untuk uji pada jenis variabel moderasi lainnya.

## B. Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel *Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio,*nilai perusahaan,dan ESG. Penelitian yang telah dilakukan dapat dijadikan peneliti sebagai bahan referensi dan pertimbangan yang berkaitan dengan penelitian ini, penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut:

Penelitian pertama, oleh Jihadi et al., (2021) berjudul *The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia*. Pada analisis data dan pembahasan terhadap 22 perusahaan sampel yang terdaftar pada indeks LQ45 tahun 2014 –2019, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas, aktivitas, leverage, dan profitabilitas signifikan terhadap nilai perusahaan sesuai dengan hipotesis awal penelitian. Hasil statistik dan pembahasan peran CSR sebagai variabel moderasi menemukan bahwa CSR mampu memoderasi pengaruh likuiditas, aktivitas, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Penelitian kedua, oleh Luo, (2022) berjudul *ESG,Liquidity, and Stock Return* mengatakan bahwa skor gabungan ESG memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. ESG dijabarkan ke dalam lingkungan (Env), sosial (Soc), dan tata kelola (Gov). Meningkatnya aliran dana ke investasi ESG , bahwa saham-saham dengan likuiditas lebih tinggi memiliki ESG lebih tinggi dibandingkan saham-saham dengan likuiditas rendah. Premi ESG hanya signifikan pada saham dengan likuiditas rendah namun tidak signifikan pada saham dengan likuiditas tinggi, yang menunjukkan bahwa pengaruh ESG terhadap return saham berhubungan dengan likuiditas. Investor yang memiliki perusahaan dengan skor ESG yang tinggi akan memiliki likuiditas yang tinggi, yang mungkin berguna selama penurunan pasar yang terkait dengan ''penerbangan menuju likuiditas'' dan ''penerbangan menuju kualitas''.Perusahaan dengan ESG yang tinggi mempunyai likuiditas yang tinggi dan biaya modal yang lebih rendah. Manajer perusahaan dapat menggunakan ESG sebagai alat untuk mengurangi biaya peningkatan modal di pasar modal.

Penelitian ketiga,yang dilakukan oleh Chang et al., (2022) membahas mengenai *Sustainable Finance: ESG/CSR, Firm Value, and Investment Returns*. Pada hasil mengenai ESG/CSR dengan nilai perusahaan, didapatkan bukti yang menunjukkan bahwa dampak nilai ESG/CSR berhasil pada saluran yang terkait dengan karyawan, pelanggan/pemasok, pertumbuhan jangka panjang, dividen, dan biaya pendanaan, bukan biaya yang terkait dengan pajak, margin keuntungan, dan tingkat investasi kembali. Dalam jangka pendek, hubungan antara ESG dan return saham bisa menjadi positif karena inefisiensi pasar dan heterogenitas preferensi/selera di seluruh investor terhadap ESG.

Penelitian keempat, oleh Afinindy et al., (2021) berjudul *The Effect Of Profitability, Firm Size, Liquidity, Sales Growth On Firm Value Mediated Capital Structure*. Pada penelitian ini di dapatkan hasil bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Current Ratio* (CR) sebagai salah satu proksi dari rendahnya likuiditas tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan, hal ini hanya menunjukkan adanya masalah pada kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya namun tidak berarti nilai perusahaan akan menurun. Namun dengan *Current Ratio* (CR) yang terlalu tinggi kurang baik karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang berarti tidak adanya perputaran dana untuk menghasilkan keuntungan atau keuntungan bagi perusahaan. . Hal ini akan mengakibatkan menurunnya kepercayaan investor atau calon investor karena akan menganggap perusahaan tersebut tidak berkinerja baik. Likuiditas yang tinggi belum tentu meningkatkan nilai perusahaan, karena terdapat aset-aset menganggur yang tidak digunakan oleh manajemen perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan sehingga investor akan melihat hal tersebut sebagai sinyal negatif. Hasil ini tidak sesuai dengan teori signaling yang menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan mendapat sinyal positif karena terlihat bahwa perusahaan akan memberikan prospek di masa yang akan datang. profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah positif yang menunjukkan adanya hubungan searah antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Artinya ketika profitabilitas meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan didasarkan pada teori signaling yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan kemampuan menghasilkan dan meningkatkan labanya secara stabil akan dipandang sebagai sinyal positif bagi investor mengenai kinerja perusahaan.

Penelitian kelima, oleh Fajaria, (2018) yang membahas mengenai *The Effect of Profitability, Liquidity,Leverage and Firm Growth of Firm Value with its Dividend Policy as a Moderating Variable*. Hasil dari penelitian ini yaitu Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi dapat meningkatkan Nilai Perusahaan karena perusahaan besar dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga menghasilkan keuntungan yang terlalu tinggi. Laba yang tinggi ini dapat menjadi sinyal positif bagi investor, sehingga menyebabkan semakin tinggi pula Nilai Perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa pihak manajemen perusahaan harus mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan sehingga dapat mencapai pendapatan yang tinggi. Laba yang tinggi juga akan membagikan dividen yang tinggi, sehingga menarik investor dan meningkatkan permintaan terhadap saham. Hal ini akan berdampak pada nilai perusahaan yang lebih baik. Perusahaan yang mempunyai leverage yang tinggi rentan mengalami kredit macet bahkan sampai bangkrut. Penelitian ini membuktikan bahwa kebijakan dividen yang mampu mencapai tingkat leverage yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor bahwa perusahaan dapat membayar dividen dalam jumlah yang stabil tanpa khawatir perusahaan akan bangkrut karena terlilit hutang sehingga meningkatkan Nilai Perusahaan.

Penelitian keenam, oleh Batten, (2019) menguji tentang *Liquidity and Firm Value in an Emerging Market*, didapatkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan karena berdasarkan oleh fakta bahwa perusahaan-perusahaan Vietnam cenderung bergantung pada kredit bank untuk pembiayaan. Kemudian dipengaruhi oleh faktor pengetahuan serta sikap investor dalam melakukan investasi. Hal ini dapat dicontohkan dengan adanya kecenderungan investor untuk melakukan investasi jangka panjang dari pada melakukan investasi jangka pendek melalui perdagangan di pasar saham. Hal ini dapat di ambil poin juga yaitu dengan adanya perbaikan infrastruktur bisa juga memberikan nilai tambah terhadap peningkatan nilai perusahaan di mata investor meskipun terjadi hubungan negatif antara likuiditas dengan volatilitas saham.

Penelitian ketujuh, oleh Cahyono et al.,(2019) melakukan penelitian tentang Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Hubungan positif dan signifikan juga berarti apabila profitabilitas meningkat, maka nilai atau harga saham akan meningkat diatas nilai bukunya, dan berlaku sebaliknya dan akan direspon sebagai sinyal positif oleh investor maupun calon investor. Struktur modal memperlemah hubungan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penggunaan struktur modal sudah melewati titik optimal sehingga manfaat dari penggunaan hutang tidak tercapai. Investor kurang memperhatikan tingkat profitabilitas jangka pendek akan tetapi investor atau calon investor lebih percaya pada kebijakan struktur modal yang diterapkan perusahaan karena perusahaan menerapkan kebijakan struktur modal sebagai cara untuk memperlihatkan kepada pihak luar atau calon investor sehubungan dengan stabilitas dan prospek pertumbuhan terutama pada tingkat profitabilitas yang akan dicapai perusahaan dalam jangka panjang sehingga direspon positif oleh investor maupun calon investor.

Penelitian kedelapan, oleh Sukarya, (2019) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor *Food And Beverages*. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan semakin tingginya nilai profitabilitas dapat mempengaruhi kenaikan nilai perusahaan. Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian kesembilan, oleh Munthe, (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Tahun 2014-2017, di hasilkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan bersifat efisien dalam mengelola perusahaan sehingga menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi juga. DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena dari sampel didapatkan bahwa nilai DER cenderung turun dari 2014 sd 2017. Sementara itu harga saham juga berfluktuatif naik turun. Mempunyai utang berarti menambah aset. Sehingga dengan market value of outstanding shares dan ditambah utang dan dibagi total aset yang besar, maka DER bergerak searah dengan nilai perusahaan. Struktur modal dapat memoderasi hubungan antara ROA dengan nilai perusahaan. DER memperkuat hubungan antara ROA dengan nilai perusahaan. Utang menimbulkan beban bunga. Beban bunga mempengaruhi laba atau rugi perusahaan.

Penelitian kesepuluh yang dilakukan oleh Al-Slehat, (2019) menganai *Impact of Financial Leverage, Size and Assets Structure on Firm Value: Evidence from Industrial Sector, Jordan* . Didapatkan hasil bahwa nilai uji Durbin-Watson (1,63) menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi antar error pada persamaan regresi, dalam batas yang dapat diterima untuk pengujian ini. Dengan demikian, berdasarkan nilai uji T hitung (-1,737696) yang lebih kecil dari nilai uji T tabulasi (1,960), maka hipotesis ini diterima yang menandakan tidak adanya dampak financial leverage terhadap nilai perusahaan pada tingkat signifikansi 0,086 lebih besar dari 0,05 Nilai uji T menunjukkan adanya hubungan negatif antara financial leverage dengan nilai perusahaan.

Penelitian kesebelas yang dilakukan oleh Serafeim, (2018) yang berjudul *Why and How Investors Use ESG Information: Evidence from a Global Survey.* Berdasarkan survei yang dilakukan kepada sejumlah investor senior institusional di seluruh dunia, melalui penerapan ESG, perusahaan memiliki kepercayaan dari masyarakat dan investor serta dapat meminimalisir resiko akibat aktivitas operasional perusahaan termasuk dalam isu lingkungan. Beberapa perusahaan juga menjadikan penerapan ESG sebagai strategi perusahaan.

Penelitian keduabelas yang dilakukan oleh Rahmawati, (2023) berjudul Pengaruh ESG *Risk Rating* dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut dengan menggunakan analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa secara simultan ESG *Risk Rating* dan Firm Size berpengaruh 51,3 % pada Kinerja Keuangan. Kemudian untuk uji yang dilakukan pada variabel ESG *Risk Rating* terhadap Kinerja Keuangan menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Selanjutnya, uji yang dilakukan pada variabel Firm Size terhadap Kinerja Keuangan menunjukkan bahwa ada pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi ESG *Risk Rating* maka Kinerja Keuangan akan menurun.

Penelitian ketiga belas yang dilakukan oleh Purwohandoko, (2022), mengenai Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Airlines Company Listed Idx 2011-2020. Hasil dari penelitian tersebut yaitu Variabel leverage memiliki hasil signifikan terhadap variabel nilai perusahaan pada airlines company listed IDX 2011-2020. Variabel likuiditas memiliki hasil signifikan terhadap variabel nilai perusahaan pada airlines company listed IDX 2011-2020. Variabel profitabilitas menujukkan hasil yang tidak signifikan terhadap variabel nilai perusahaan pada airlines company listed IDX 2011-2020. Variabel leverage, likuiditas, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan harus berusaha meningkatkan nilai perusahaan di antaranya menentukan struktur ekuitasnya, berapa porsi yang harus dibiayai oleh utang dan berapa porsi yang harus dibiayai oleh modal perusahaan, sehingga perusahaan dapat memperkirakan risiko-risiko yang timbul dari komposisi penggunaan utang dan modal tersebut dengan baik.

Penelitian keempat belas yang dilakukan oleh Mohammad, (2021) penelitian ini mengenai Environmental, Social and Governance (ESG) disclosure, competitive advantage and performance of firms in Malaysia.Penelitian ini menghasilkan mengenai pengungkapan ESG di Malaysia yang memberikan nilai lebih baik kepada pemegang saham dan dapat meningkatkan daya saing perusahaan. Investor menilai perilaku bisnis yang lebih bertanggung jawab sebagai perusahaan dengan ESG yang lebih baik. Dalam penelitian ini juga menjelaskan dengan adanya penerapan ESG yang baik maka dapat mencerminkan perusahaan memiliki kinerja yang baik. Aktivisme pemegang saham telah menghasilkan perhatian yang diberikan pada pengungkapan ESG non-finansial di perusahaan, ketika investor memercayai manajemen, integrasi ESG dalam portofolio investasi perusahaan cenderung menghasilkan portofolio yang dikelola dengan lebih efektif dan tangguh.

Penelitan kelima belas yang dilakukan oleh Safriani, (2020) yang berjudul Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure Terhadap Kinerja Perusahaan . Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ESG disclosure berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerjakeuangan perusahaan (*Return on Equity*) serta ESG disclosure berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional perusahaan *Return on Asset*. Dengan adanya pengungkapan ESG maka perusahaan memiliki dukungan dan kepercayaan dari masyarakat termasuk investor sehingga mampu untuk menaikkan tingkat reputasi perusahaan dan diharapkan tercapai kinerja yang unggul.

Penelitian keenam belas yang dilakukan oleh Nafisah et al., (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Debt To Equity Ratio*(DER), *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), *Total Assets Turnover* (TATO), Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2015. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa ROA berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, maka ini menunjukan semakin baik suatu kinerja keuangan perusahaan semakin tinggi pula nilai perusahaan dan harga saham. Dapat dikatakan pula jika ROA berpengaruh positif dan signifikan maka dalam pengelolaan dan penggunaan ROA secara efektif dan efisien terbukti mampu meningkatkan nilai perusahaan, karena ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. ROA yang tinggi dapat menunjukan efisiensi manajemen aset. Kemudian, semakin tinggi utang perusahaan, maka semakin turun nilai perusahaan, sehingga DER memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. *Current Ratio* berpengaruh postif terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukan bahwa kemampuan membayar utang jangka pendek dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Sehingga rasio ini dapat digunakan dalam penggunaan informasi laporan keuangan bagi investor untuk dapat menilai hasil operasi dan kondisi keuangan perusahaan masa kini maupun sebagai pegangan dimasa yang akan datang.

Penelitian ketujuh belas yang dilakukan oleh Larasati, (2023) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Tingkat Risiko Environmental Social Governance (ESG) dan Leverage terhadap Kinerja perusahaan pada indeks IDXESGL Tahun 2020-2022. Hasil dari penelitian ini yaitu tingkat resiko ESG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam index IDXESGL pada tahun 2020-2022. Sedangkan pada variabel leverage memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Namun secara simultan antara risiko ESG dengan rasio leverage memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian kedelapan belas yang dilakukan oleh Priandhana, (2022) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Risiko Environment Social and Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Didalam Indeks IDXESGL). Melalui pengujian variabel risiko ESG dan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan regresi sederhana, dalam melakukan analisis pengaruh risko ESG terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang bersifat negatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi risiko ESG suatu perusahaan, maka kinerja keuangan akan menurun. Sebaliknya, ketika risiko ESG rendah, maka kinerja keuangan perusahaan akan naik.

Penelitian kesembilan belas yang dilakukan oleh Sciarelli, (2019) pada penelitiannya yang berjudul Towards a more ethical market: the impact of ESG rating on corporate financial performance.Hasil dari penelitian ini yaitu selama periode sampel ,pasar bursa saham Italia tidak memberikan imbalan bagi perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial, mengingat nilai abnormal return tidak terkait dengan peringkat ESG. Tidak adanya pengaruh sistematis dan signifikan, baik positif maupun negative terhadap imbal hasil yang diterima perusahaan. Tanggung jawab sosial tidak boleh dianggap sebagai pengaruh finansial yang dapat diandalkan bagi perusahaan-perusahaan terkemuka Italia yang menerapkan strategi perusahaan ESG. Investor tidak memanfaatkan keberlanjutan perusahaan dan tanggung jawab sosial dalam keterampilan memilih saham mereka.

Penelitian kedua puluh yang dilakukan oleh Yadnya, (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. Hasil dari penelitian tersebut yaitu likuiditas memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas berorientasi pada jangka pendek, sedangkan nilai perusahaan berorientasi pada jangka panjang Jadi, tinggi rendahnya likuiditas tidak dapat menjadi salah satu faktor yang berpengaruh nyata terhadap tinggi rendahnya nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Keefektivan pengelolaan perusahaan oleh manajemen akan menghasilkan keuntungan yang optimal bagi perusahaan dan secara tidak langsung akan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham., sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian kedua puluh satu yang dilakukan oleh Shakil, (2021) yang berjudul Environmental, social and governance performance and financial risk: Moderating role of ESG controversies and board gender diversity . Didapatkan hasil dari penelitian tersebut yaitu adanya pengaruh buruk yang signifikan dari kinerja ESG terhadap total risiko perusahaan, namun penelitian ini menemukan adanya pengaruh yang tidak signifikan dari ESG terhadap risiko sistematik perusahaan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menekankan pada pemegang saham dan pemangku kepentingan besar bisa mendapatkan keuntungan dari rendahnya risiko perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja ESG yang lebih baik menikmati risiko yang lebih rendah karena adanya hubungan terbalik antara ESG dan total risiko perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa kinerja ESG yang tinggi suatu perusahaan akan meningkatkan reputasi dan niat baik perusahaan tersebut serta memberikan perlindungan seperti asuransi terhadap arus kas perusahaan .Semakin baik kinerja operasional perusahaan maka akan mengurangi total risiko perusahaan. Selain itu, komitmen dan keterlibatan perusahaan dalam kegiatan sosial dan lingkungan untuk menjadi warga negara yang baik dan menghormati etika bisnis membantu perusahaan mengurangi risiko perusahaan. Kemudian terdapat pengaruh moderasi yang signifikan dari kontroversi ESG terhadap hubungan antara ESG dan risiko total perusahaan, namun tidak menemukan pengaruh yang signifikan dalam kasus risiko sistematis. ESG sangat penting bagi perusahaan untuk mempertahankan reputasi pasar. Namun, kontroversi ESG berdampak pada reputasi perusahaan, menurunkan nilai pasar, dan meningkatkan volatilitas harga saham karena aktivitas perusahaan yang tidak etis dan kontroversial. Semakin tinggi kontroversi yang terjadi pada perusahaan minyak dan gas, semakin tinggi total risiko perusahaan tersebut dan besarnya kontroversi ESG secara positif memoderasi hubungan antara ESG dan total risiko perusahaan.

Penelitian kedua puluh dua yang dilakukan oleh Wang, (2023) yang berjudul *Environmental, social and governance performance and credit risk: Moderating effect of corporate life cycle.* Didapatkan hasil bahwa kinerja ESG perusahaan secara signifikan berhubungan negatif dengan risiko kredit, yang mendukung teori penyangga risiko, yang menunjukkan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan lingkungan, karyawan, konsumen, dan organisasi masyarakat sebanyak mungkin. Selain itu, volatilitas profitabilitas dan arus kas perusahaan menjadi saluran utama pada kinerja ESG yang mempengaruhi risiko kredit. Kinerja ESG yang baik mengurangi volatilitas profitabilitas dan arus kas, sehingga mengurangi risiko kredit perusahaan. Kemudian, dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang sudah matang dan lama, kinerja ESG memainkan peran yang lebih besar dalam mengurangi risiko kredit pada perusahaan-perusahaan yang sedang berkembang.

**Tabel 3**

**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Alat Analisis Data | Persamaan | Perbedaan |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. | Jihadi (2021) | The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia | Analisis Regresi Linier Berganda | Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan variabel X yang sama pada profitabilitas, yaitu menggunakan ROA dan memiliki variabel Y yang sama yaitu nilai perusahaan. | Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian terdahulu tidak adanya variabel moderasi sedangkan pada penelitian ini terdapat variabel moderasi yaitu ESG Risk Rating . |
| 2. | Luo (2022) | ESG,Liquidity,and Stock Return | Analisis Portofolio | Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada variabel yang membahas mengenai ESG dan Likuditas. | Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada salah satu variabel yang membahas mengenai return saham. Pada penelitian sebelumnya terdapat variabel return saham dimana variabel ini tidak dibahas pada penelitian sekarang serta pada penelitian sebelumnya juga tidak terdapat variabel lain seperti profitabilitas dan leverage. |
| 3. | Chang (2022) | Sustainable Finance: ESG/CSR, Firm Value, and Investment Returns | Penilaian DCF | Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada variabel yang membahas mengenai pengaruh ESG terhadap nilai nilai perusahaan. | Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada variabel investment returns. Pada penelitian ini tidak membahas mengenai variabel tersebut. Kemudian adanya perbedaan pada variabel X nya yang tidak terdapat pada penelitian terdahulu yaitu mengenai ROA,Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio. selain itu,variabel ESG pada penelitian terdahulu tidak menjadi variabel moderasi. |
| 4. | Afinindy (2021) | The Effect Of Profitability, Firm Size, Liquidity, Sales Growth On Firm Value Mediated Capital Structure | Analisis Regresi Linier Berganda | Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada variabel nya yaitu nilai perusahaan,likuiditas menggunakan current ratio, dan Profitabilitas menggunakan ROA. | Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada variabel sales growth dan firm size. Kemudian pada variabel di penelitian terdahulu juga berbeda dengan penelitian ini dimana pada penelitian ini menggunakan variabel moderasi berupa ESG Risk Rating. Sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan variabel mediasi berupa capital structure. |
| 5. | Fajaria (2018) | The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage and Firm Growth of Firm Value with its Dividend Policy as a Moderating Variable | Analisis Regresi Linier Berganda | Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu variabelnya dimana membahas mengenai rasio pada profitabilitas,,leverage, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. | Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada variabel X dimana pada penelitian ini tidak menjelaskan mengenai firm growth,kemudian pada penelitian ini menggunakan variabel moderasi dan tidak menggunakan variabel mediasi seperti pada penelitian terdahulu. pada penelitian ini, variabel moderasinya menggunakan ESG risk rating sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan variabel mediasinya dengan kebijakan dividen. |
| 6. | Batten (2019) | Liquidity and Firm Value in an Emerging Market | Analisis Regresi Linier | Persamaan dalam penelitian ini memiliki variabel X yang sama yaitu profitabilitas dengan proksi ROA dan memiliki variabel Y yang sama yaitu nilai perusahaan. | Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel X. Pada penelitian ini, terdapat 3 variabel X yaitu Profitabilitas dengan proksi ROA, Leverage dengan proksi Debt to Equity Ratio, dan Liquidity dengan proksi Current Ratio. Sedangkan pada penelitian sebelumnya hanya 1 variabel X. Kemudian pada penelitian ini juga memiliki variabel moderasi berupa ESG Risk Rating. |
| 7. | Cahyono (2019) | Pengaruh Profitabilitas Tehadap Nilai Perusahaaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia | Analisis Regresi Linier | Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya menggunakan variabel X yag sama yaitu profitabilitas (ROA) dan variabel Y yang sama yaitu nilai perusahaan. | Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel X, pada penelitian ini terdapat juga variabel berupa Leverage ( Debt to Equity Ratio) dan Liquidity (Current ratio). Pada variabel moderasinya juga berbeda yaitu pada penelitian ini menggunakan ESG Risk Rating sebagai variabel moderasi. |
| 8. | Sukarya, (2019) | Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food And Beverages | Analisis Regresi Linier Berganda | Persamaan pada penelitian ini dengan sebelumnya menggunakan variabel profitabilitas, leverage, likuiditas. | Pebedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya menggunakan variabel moderasi |
| 9. | Munthe (2018) | Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Tahun 2014-2017 | Analisis Linier Berganda | Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dan memiliki variabel Y yang sama yaitu nilai perusahaan. | Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada variabel X . Pada penelitian ini dijelaskan mengenai likuiditas yang diproksikan dengan current ratio serta leverage yang diproksikan dengan Debt o Equity Ratio. Kemudian terdapat pada variabel moderasinya, jika pada penelitian ini menggunakan variabel moderasi berupa ESG Risk Rating. Tahun penelitiannya juga bereda dimana pada penelitian ini dilakukan pada tahun 2019-2023. |
| 10. | Al-Slehat (2019) | Impact of Financial Leverage, Size and Assets Structure on Firm Value: Evidence from Industrial Sector, Jordan | Analisis Regresi Linier Berganda | Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel leverage yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio dan memiliki variabel Y yang sama yaitu nilai perusahaan. | Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel X . Pada penelitian ini dijelaskan mengenai liquidity yang diproksikan dengan current ratio serta profitability yang diproksikan dengan ROA. Pada penelitian ini tidak dijelaskan mengenai size dan struktur aset. Kemudian terdapat pada variabel moderasinya, jika pada penelitian ini menggunakan variabel moderasi berupa ESG Risk Rating. Tahun penelitiannya juga bereda dimana pada penelitian ini dilakukan pada tahun 2019-2023. |
| 11. | Serafeim  (2018) | Why And How Investors Use ESG Information: Evidence From A Global Survey | Analisis Survei Data | Persamaan dengan penelitian ini yaitu terdapat penggunaan variabel yang sama yaitu variabel ESG serta untuk mengetahui pengaruhnya penerapan ESG bagi investor. | Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada variabelnya dimana pada penelitian terdahulu tidak menggunakan ROA,Debt to Equity Ratio, dan Currrent Ratio. Alat analisis juga berbeda, pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. |
| 12. | Rahmawati, (2023) | Pengaruh ESG Risk Rating Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. | Analisis Regresi Linier Sederhana | Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penerapan ESG Risk Rating nya serta memiliki persamaan variabel mengenai kinerja keuangan. | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumya yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan alat analisis regresi linier sederhana bukan analisis regresi linier berganda. Jurmlah variabel independen pada penelitian terdahulu ada 2 sedangkan pada penelitian ini terdapat 3 variabel independen. |
| 13. | Purwohandoko,  (2022) | Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan | Analisis Regresi Linier Berganda | Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada variabelnya yang menggunakan rasio profitabilitas,likuiditas,dan rasio leverage serta memiliki variabel dependen yang sama yaitu nilai perusahaan. | Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian ini terdapat variabel moderasi yaitu ESG Risk rating yang tidak terdapat pada penelitian terdahulu. |
| 14. | Mohammad,  (2021) | Environmental, Social And Governance (ESG) Disclosure, Competitive Advantage And Performance Of Firms In Malaysia | Analisis Regresi Linier Berganda | Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terdapat variabel ESG serta menunjukkan pengaruhnya penerapan ESG, | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian ini terdapat variabel ROA, Debt to equity ratio,dan current rasio yang tidak tersedia di penelitian terdahulu. |
| 15. | Safriani,(2020) | Pengaruh Environmental, Social, Governance (Esg) Disclosure Terhadap Kinerja Perusahaan | Analisis Regresi Linier Berganda | Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu memiliki variabel yang sama yaitu variabel ESG serta mengetahui adanya pengaruh dari ESG. | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan terdapat variabel moderasi. |
| 16. | Nafisah et al. (2020) | Pengaruh Return On Assets (ROA), Debt To Equity Ratio(DER), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Total Assets Turnover (TATO), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2015. | Analisis Regresi Linier Berganda | Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu memiliki variabel independen yang sama ROA,DER,dan Current ratio. Serta memiliki variabel dependen yang sama yaitu nilai perusahaan. | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian ini terdapat variabel moderasi sedangkan pada penelitian terdahuu tidak terdapat variabel moderasi. Kemudian jumlah variabel independen yang berbeda, jika pada penelitian ini hanya memiliki tiga variabel independen sedangkan pada penelitian terdahulu memiliki tujuh variabel independen |
| 17. | Larasati, (2023) | Pengaruh Tingkat Risiko Environmental Social Governance (ESG) dan Leverage terhadap Kinerja perusahaan pada indeks IDXESGL Tahun 2020-2022. | Analisis Regresi Linier Sederhana | Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu memiliki variabel yang sama yaitu ESG dan rasio leverage. | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian ini terdapat variabel moderasi namun pada penelitian terdahulu tidak terdapat variabel moderasi serta jumlah variabel independen yang berbeda, pada penelitian ini memiliki tiga variabel independen. |
| 18. | Priandhana  (2022) | Pengaruh Risiko Environment Social and Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Didalam Indeks IDXESGL) | Analisis Regresi Linier Sederhana | Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu memiliki variabel yang sama yaitu Resiko ESG dan ROA | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian ini terdapat variabel moderasi namun pada penelitian terdahulu tidak terdapat variabel moderasi. Pada penelitian ini juga memiliki variabel dependen yang berbeda yaitu nilai perusahaan. |
| 19. | Sciarelli (2019) | Towards a more ethical market: the impact of ESG rating on corporate financial performance | Analisis Regresi Linear Berganda | Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu memiliki variabel yang sama yaitu Resiko ESG | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian ini terdapat variabel moderasi namun pada penelitian terdahulu tidak terdapat variabel moderasi. Pada penelitian ini juga memiliki variabel independen yang berbeda yaitu ROA,DER,dan Current ratio serta memiliki variabel dependen yang berbeda yaitu nilai perusahaan. |
| 20. | Yadnya  (2019) | Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen | Analisis Regresi Linear Berganda | Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu memiliki variabel yang sama yaitu pada profitabilitas di proksikan dengan ROA, dan pada likuiditas diproksikan dengan Current Ratio. Kemudian memiliki variabel dependen yang sama yaitu Nilai Perusahaan. | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian ini terdapat variabel moderasi namun pada penelitian terdahulu tidak terdapat variabel moderasi. Kemudian pada penelitian ini memiliki variabel independen lainnya yaitu Debt to Equity Ratio. |
| 21. | Shakil  (2021) | Environmental, social and governance performance and financial risk: Moderating role of ESG controversies and board gender diversity | Analisis Regresi Linear Berganda | Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu memiliki variabel yang sama yaitu ESG sebagai variabel moderasi. | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu Return on Asset, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio serta memiliki variabel dependen yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Pada penelitian ini menggunakan variabel dependen berupa nilai perusahaan. |
| 22. | Wang (2023) | Environmental, social and governance performance and credit risk: Moderating effect of corporate life cycle | AInailisis Regresi Lineair Bergainda | Persaimaiain penelitiain ini dengain penelitiain terdaihulu yaiitu memiliki vairiaibel yaing saimai yaiitu ESG dan memiliki variabel moderasi. | Perbedaiain penelitiain ini dengain penelitiain terdaihulu yaiitu paidai penelitiain ini terdaipait tigai vairiaibel independen yaiitu sertai memiliki vairiaibel dependen yaing berbedai dengain penelitiain terdaihulu. Padai penelitiain ini menggunaikain vairiaibel dependen berupai nilaii perusaihaiain serta memiliki variabel moderasi yang berbeda yaitu ESG Risk Rating. |

Sumber: penelitian terdahulu diolah (2024)

C. Kerangka Pemikiran Konseptual

## Kerangka berpkir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Hermawan Iwan, 2019:29).

1. **Pengaruh *Return on Asset* Tehadap Nilai Perusahaan.**

ROA (*Return on Asset)* merupakan rasio yangmenunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Sudana, (2015: 25) *Return on Asset* adalah satuan ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Kasmir, (2019 : 202) Rasio ini menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. Sudana, (2015: 25).ROA masuk dalam rasio profitabilitas, apabila profitabilitas memiliki nilai yang tinggi akan bedampak pada naiknya harga saham yang akan mempengaruhi nilai perusahaaan. Profitabilitas juga mampu menunjukkan seberapa besar keuntungan yang mampu di raih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi yang dapat diproksikan dengan ROA mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan karena semakin tinggi rasio ini maka perusahaan tersebut dapat dikatakan semakin baik, hal ini dapat dilihat dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Investor dalam berinvestasi akan cenderung memilih perusahaan yang memiliki prospek dimasa yang akan datang, tentunya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan/profit menjadi pertimbangan mendasar, demikian juga sebaliknya ketika profitabilitas perusahaan mengalami penurunan maka akan berakibat pada menurunnya nilai perusahaan (PBV) sehingga nilai saham pada perusahaan akan menurun, sejalan dengan teori ketika perusahaan dapat mencapai ROA yang tinggi merupakan sinyal positif yang akan direspon oleh publik yang akhirnya juga akan mempengaruhi permintaan saham, sehingga tinggi rendahnya rasio ini akan berpengaruh terhadap harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan (Cahyono et al.,2019: 324).

Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA yang tinggi memungkinkan perusahaan membayar kewajibannya dengan tepat waktu. Kepercayaan yang tinggi dari kreditur, supplier, serta investor akan memudahkan akses untuk pemenuhan kebutuhan dana perusahaan sehingga berdampak pada nilai perusahaan (Yadnya, 2019 : 8).

1. **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Tehadap Nilai Perusahaan**

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan. Kasmir, (2019:158). *Debt to Equity Ratio* berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. *Debt to equity ratio* untuk setiap perusahaan berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan yang memiliki arus kas yang stabil biasanya mempunyai rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil (Sudana, 2015 : 23).

*Leverage* digunakan untuk mengukur pendanaan suatu perusahaan yang berasal dari utang. *Leverage* juga memiliki arti suatu kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban finansial yang dimiliki baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

Terdapat pengaruh dari penggunaan utang dalam rasio *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan di mana penggunaan utang akan menguntungkan perusahaan atau menaikkan nilai perusahaan akibat adanya tax shieldhanya pada titik tertentu atau selanjutnya disebut sebagai titik optimal, setelah titik tersebut terlampaui, maka penambahan atau kenaikan pada utang justru akan menurunkan nilai perusahaan sebab risiko dari biaya financial distress dan agency problem yang lebih besar daripada keuntungan yang didapatkan perusahaan dari penghematan pajak atas bunga . Perusahaan harus bisa mengatur tingkat leverage agar tetap berada pada titik optimal sehingga tidak menimbulkan adanya financial distress. Karena ternyata, *leverage* menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan para investor saat akan membeli saham perusahaan berkaitan dengan perubahan *leverage* yang berdampak pada perubahan nilai PBV (Purwohandoko, 2022: 46).

1. **Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan**

*Current ratio* merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar current rasio maka semakin likuid perusahaan. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* (CR) menunjukkan bahwa semakin baik likuiditas perusahaan dan akan menarik investor. Sudana, (2015: 24). Rasio lancar atau *current ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar (Kasmir, 2019:134).

Perusahaan harus bisa menjaga tingkat likuiditasnya agar tetap berada pada titik aman atau berada dalam kemampuannya membayarkan utang jangka pendek, sebab investor juga mempertimbangkan likuiditas perusahaan untuk mengambil keputusan investasi. Semakin besar likuiditas perusahaan maka perusahaan memiliki tingkat likuidasi yang baik untuk dapat memberikan persepsi positif terhadap kondisi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Harga saham yang meningkat akan meningkatkan nilai perusahaan. Likuiditas yang semakin tinggi membuat nilai perusahaan akan semakin tinggi dan sebaliknya. Likuiditas yang semakin rendah akan menyebabkan nilai perusahaan akan semakin rendah. Sehingga likuiditas yang diproksikan dengan *current rasio* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Sukarya, 2019:7403).

1. **Pengaruh ESG *Risk Rating* dalam memoderasi hubungan ROA terhadap nilai perusahaan.**

ROA (*Return on Asset)* merupakan rasio yangmenunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Sudana, (2015:25). ESG adalah sebuah standar perusahaan dalam mengimplementasikan dan mengintegrasikan operasional perusahaan sehingga sejalan dengan konsep environmental (lingkungan), *social* (sosial), dan *governance* (tata kelola). ESG adalah kewajiban perusahaan untuk melakukan perbaikan kesejahteraan sosial dan kekayaan jangka panjang yang adil serta berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan (Aditama, 2022:593).

Pemeringkatan ESG (*ESG Rating*) adalah bagian dari penilaian implementasi praktik ESG di perusahaan. Penilaian ESG dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada pelaku pasar (investor, analis, dan manajer perusahaan) tentang hubungan antara kepentingan korporasi dan pemangku kepentingan non-investor (Tayan, 2022:1).

Perusahaan yang memiliki ESG *risk rating* yang tinggi maka akan berpengaruh terhadap penurunan kinerja perusahaan yang berpengaruh juga pada profitabilitas perusahaan, apabila terjadi penurunan profitabilitas maka terjadi juga penurunan terhadap nilai perusahaan. Maka dari itu,ESG *Risk Rating* saat ini menjadi perhatian utama para stakeholders pada Perusahaan (Rahmawati, 2023: 3386).

1. **Pengaruh ESG *risk rating* dalam memoderasi hubungan *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan.**

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Kasmir, (2019:158). ESG adalah sebuah standar perusahaan dalam mengimplementasikan dan mengintegrasikan operasional perusahaan sehingga sejalan dengan konsep environmental (lingkungan), *social* (sosial), dan *governance* (tata kelola) (Aditama, 2022:593).

ESG *Risk rating* menjadi tolak ukur bagi perusahaan untuk menilai penerapan ESG yang dijalankan pada perusahaan tersebut. Apabila ESG *risk rating* tinggi pada suatu perusahaan maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut kurang mampu mengelola dalam penerapan ESG di perusahaan tersebut, hal ini juga dapat berpengaruh pada rasio leverage yang di proksikan dengan *Debt to Equity Ratio*. Adanya pengaruh ESG *risk rating* terhadap leverage karena pada rasio tersebut melihat seberapa besar utang yang digunakan untuk memenuhi kegiatan komersialnya atau aktivitasnya. Aktivitas yang digunakan juga dapat berupa penerapan ESG yang di lakukan perusahaan. Apabila perusahaan memiliki ESG *risk rating* yang tinggi maka dapat memiliki pengaruh terhadap rasio *leverage* apabila perusahaan tersebut menggunakan dalam aktivitas ESG melalui hutang. Hal ini dapat mengurangi nilai dan kepercayaan di mata investor . Apabila kepercayaan investor semakin menurun maka nilai saham juga akan turun dan meningkatkan volatilitas harga saham karena aktivitas perusahaan yang tidak etis sehingga nilai perusahaan juga akan menurun (Shakil 2021: 8).

1. **Pengaruh ESG *risk rating* dalam memoderasi hubungan *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan.**

Rasio lancar atau *current ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Sukarya, (2019: 7403). Pengaruh ESG *risk rating* terhadap hubungan antara *current ratio* terhadap nilai perusahaan yaitu apabila ESG *risk rating* suatu perusahaan tinggi menandakan bahwa adanya penurunan pada kinerja perusahaan. Hal ini juga berdampak pada rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*. *Current ratio* yaitu untuk melihat bagaimana perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Hal ini juga dapat berpengaruh apabila suatu perusahaan menggunakan utang jangka pendeknya untuk membiayai dalam penerapan ESG. Apabila perusahaan memiliki ESG *risk rating* yang tinggi, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang mampu mengelola dalam penerapan ESG, hal ini akan berdampak dan memberikan sinyal serta kekhawatiran investor mengenai sumber dana yang digunakan apabila memiliki ESG *risk rating* yang tinggi. Investor memiliki dampak yang besar bagi perusahaan karena berkaitan dengan rasa kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan serta dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Sukarya, 2019:7403).

Berdasarkan uraian sebelumnya mengenai pengaruh *Return on Asset,* *Debt to Equity Ratio*, dan *Current ratio* terhadap nilai perusahaan sehingga rangkaian konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti dibawah ini:

Z

ESG *Risk Rating*

H6

H5

H4

H1

X1

*Return on Asset*

X2

*Debt to Equity Ratio*

Y

Nilai Perusahaan

H2

X3

*Current Ratio*

H3

**Gambar 1**

**Kerangka Pemikiran Konseptual**

Keterangan :

= Pengaruh Parsial

= Garis Moderasi

## D. Hipotesis

Menurut Suliyanto, (2018:100) Hipotesis merupakan pernyataan yang lemah masih perlu diuji kebenarannya hipotesis akan menjadi sebuah thesa atau pendapatan atau teori bila sudah diuji dengan menggunakan metode ilmiah dan perlu proposisi yang dirumuskan untuk diuji kebenaranya penyusunan dalam hipotesis berdasarkan pada latar belakang masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka dalam pengaruh profitabilitas, lukuiditas, leverage terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel moderasi. Adapun hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H1 : *Return on Asset* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang menerapkan ESG di Bursa Efek Indonesia tahun 2023

H2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang menerapkan ESG di Bursa Efek Indonesia tahun 2023

H3 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang menerapkan ESG di Bursa Efek Indonesia tahun 2023

H4 : *ESG Risk Rating* dapat Memoderasi pengaruh *Return on Asset* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang menerapkan ESG di Bursa Efek Indonesia tahun 2023

H5 : *ESG Risk Rating* dapat Memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang menerapkan ESG di Bursa Efek Indonesia tahun 2023

H6 : *ESG Risk Rating* dapat Memoderasi pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang menerapkan ESG di Bursa Efek Indonesia tahun 2023

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Pemilihan data dalam penelitian ini berbentuk penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut Suliyanto, (2018:155) Metode kuantitatif dinamakan metode yang datanya dinyatakan dalam bentuk angka dan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Suliyanto, (2018:156) Data Sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari subjek peneltian.Data sekunder sudah dikumpulkan dan disajikan oleh pihak lain, baik dengan tujuan komersial maupun nonkomersial.data sekunder biasanya berupa data statistik hasil peneltian dari buku lapooran survei,majalah/surat kabar,dokumentasi maupun arsip-arsip resmi.

Model dalam penelitian ini menggunakan satu variabel terikat (*dependent variable)* dan tiga variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel moderasi *(moderating variable*). Menurut Suliyanto, (2018 :127) variabel tergantung (*Dependent*) adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variasi bebas. Variabel ini sering disebut juga dengan variabel X *(predictand*) atau variabel tanggapan *(response*). Menurut Suliyanto, (2018: 127) variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya nilai variabel yang lain. Variabel bebas sering juga disebut dengan variabel prediksi (*predictor*) atau variabel perangsang (*stimulus*). Sedangkan dengan Menurut Suliyanto, (2018 : 128) *Moderating Variable* (variabel moderasi) adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas terhadap variabel tergantung. Variabel yang tergantung atau terikat disini adalah variabel utama yang digunakan oleh penelitian yaitu nilai perusahaaan dan variabel bebas disini menggunakan *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* serta menggunakan variabel moderasi dimana variabel ini untuk memperkuat atau memperlemah yaitu menggunakan variabel ESG *Risk Rating.*

66

## B. Populasi dan Sampel

1. **Populasi**

Menurut Suliyanto, (2018:181) populasi merupakan keseluruhan objek yang hendak diteliti karakteristik. Pada pemilihan populasi target harus sesuai dengan tujuan penelitian. Pemelihan populasi target nampaknya merupakan pekerjaan yang relatif mudah. Populasi dalam penelitian ini yaitu pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2023 pada papan utama.

**Tabel 4**

**Daftar Populasi Penelitian**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kode Saham** | **Nama Perusahaan** | **No.** | **Kode Saham** | **Nama Perusahaan** |
| 1 | AALI | Astra Agro Lestari Tbk. | 36 | AVIA | Avia Avian Tbk. |
| 2 | ABMM | ABM Investama Tbk. | 37 | AXIO | Tera Data Indonusa Tbk. |
| 3 | ACES | Ace Hardware Indonesia Tbk. | 38 | BALI | Bali Towerindo Sentra Tbk. |
| 4 | ACST | Acset Indonusa Tbk. | 39 | BANK | Bank Aladin Syariah Tbk. |
| 5 | ADCP | Adhi Commuter Properti Tbk. | 40 | BAPA | Bekasi Asri Pemula Tbk. |
| 6 | ADHI | Adhi Karya (Persero) Tbk. | 41 | BATA | Sepatu Bata Tbk. |
| 7 | ADMF | Adira Dinamika Multi Finance T | 42 | BBCA | Bank Central Asia Tbk. |
| 8 | ADMG | Polychem Indonesia Tbk | 43 | BBHI | Allo Bank Indonesia Tbk. |
| 9 | ADMR | Adaro Minerals Indonesia Tbk. | 44 | BBKP | Bank KB Bukopin Tbk. |
| 10 | ADRO | Adaro Energy Indonesia Tbk. | 45 | BBMD | Bank Mestika Dharma Tbk. |
| 11 | AGII | Samator Indo Gas Tbk. | 46 | BBNI | Bank Negara Indonesia (Persero |
| 12 | AGRO | Bank Raya Indonesia Tbk. | 47 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia (Persero |
| 13 | AISA | FKS Food Sejahtera Tbk. | 48 | BBRM | Pelayaran Nasional Bina Buana |
| 14 | AKRA | AKR Corporindo Tbk. | 49 | BBTN | Bank Tabungan Negara (Persero) |
| 15 | ALII | Ancara Logistics Indonesia Tbk | 50 | BBYB | Bank Neo Commerce Tbk. |
| 16 | AMFG | Asahimas Flat Glass Tbk. | 51 | BCAP | MNC Kapital Indonesia Tbk. |
| 17 | AMMN | Amman Mineral Internasional Tb | 52 | BDMN | Bank Danamon Indonesia Tbk. |
| 18 | AMRT | Sumber Alfaria Trijaya Tbk. | 53 | BEST | Bekasi Fajar Industrial Estate |
| 19 | ANJT | Austindo Nusantara Jaya Tbk. | 54 | BFIN | BFI Finance Indonesia Tbk. |
| 20 | ANTM | Aneka Tambang Tbk. | 55 | BHIT | MNC Asia Holding Tbk. |
| 21 | APEX | Apexindo Pratama Duta Tbk. | 56 | BINA | Bank Ina Perdana Tbk. |
| 22 | APLI | Asiaplast Industries Tbk. | 57 | BIRD | Blue Bird Tbk. |
| 23 | APLN | Agung Podomoro Land Tbk. | 58 | BISI | BISI International Tbk. |
| 24 | ARCI | Archi Indonesia Tbk. | 59 | BJBR | Bank Pembangunan Daerah Jawa B |
| 25 | ARNA | Arwana Citramulia Tbk. | 60 | BJTM | Bank Pembangunan Daerah Jawa T |
| 26 | ARTO | Bank Jago Tbk. | 61 | BMHS | Bundamedik Tbk. |
| 27 | ASDM | Asuransi Dayin Mitra Tbk. | 62 | BMRI | Bank Mandiri (Persero) Tbk. |
| 28 | ASGR | Astra Graphia Tbk. | 63 | BMSR | Bintang Mitra Semestaraya Tbk |
| 29 | ASII | Astra International Tbk. | 64 | BMTR | Global Mediacom Tbk. |
| 30 | ASJT | Asuransi Jasa Tania Tbk. | 65 | BNBA | Bank Bumi Arta Tbk. |
| 31 | ASLI | Asri Karya Lestari Tbk. | 66 | BNGA | Bank CIMB Niaga Tbk. |
| 32 | ASRI | Alam Sutera Realty Tbk. | 67 | BNII | Bank Maybank Indonesia Tbk. |
| 33 | ASSA | Adi Sarana Armada Tbk. | 68 | BNLI | Bank Permata Tbk. |
| 34 | ATIC | Anabatic Technologies Tbk. | 69 | BOLA | Bali Bintang Sejahtera Tbk. |
| 35 | AUTO | Astra Otoparts Tbk. | 70 | BPTR | Batavia Prosperindo Trans Tbk. |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kode Saham** | **Nama Perusahaan** | **No.** | **Kode Saham** | **Nama Perusahaan** |
| 71 | BRAM | Indo Kordsa Tbk. | 106 | DILD | Intiland Development Tbk. |
| 72 | BREN | Barito Renewables Energy Tbk. | 107 | DLTA | Delta Djakarta Tbk. |
| 73 | BRIS | Bank Syariah Indonesia Tbk. | 108 | DMAS | Puradelta Lestari Tbk. |
| 74 | BRMS | Bumi Resources Minerals Tbk. | 109 | DNAR | Bank Oke Indonesia Tbk. |
| 75 | BRPT | Barito Pacific Tbk. | 110 | DOID | Delta Dunia Makmur Tbk. |
| 76 | BSDE | Bumi Serpong Damai Tbk. | 111 | DPNS | Duta Pertiwi Nusantara Tbk. |
| 77 | BSIM | Bank Sinarmas Tbk. | 112 | DRMA | Dharma Polimetal Tbk. |
| 78 | BTPN | Bank BTPN Tbk. | 113 | DSFI | Dharma Samudera Fishing Indust |
| 79 | BTPS | Bank BTPN Syariah Tbk. | 114 | DSNG | Dharma Satya Nusantara Tbk. |
| 80 | BUDI | Budi Starch & Sweetener Tbk. | 115 | DSSA | Dian Swastatika Sentosa Tbk |
| 81 | BUMI | Bumi Resources Tbk. | 116 | DVLA | Darya-Varia Laboratoria Tbk. |
| 82 | BVIC | Bank Victoria International Tb | 117 | DYAN | Dyandra Media International Tb |
| 83 | BWPT | Eagle High Plantations Tbk. | 118 | EKAD | Ekadharma International Tbk. |
| 84 | BYAN | Bayan Resources Tbk. | 119 | ELPI | Pelayaran Nasional Ekalya Purn |
| 85 | CAMP | Campina Ice Cream Industry Tbk | 120 | ELSA | Elnusa Tbk. |
| 86 | CARS | Industri dan Perdagangan Bintr | 121 | EMTK | Elang Mahkota Teknologi Tbk. |
| 87 | CASS | Cardig Aero Services Tbk. | 122 | ENRG | Energi Mega Persada Tbk. |
| 88 | CBUT | Citra Borneo Utama Tbk. | 123 | ERAA | Erajaya Swasembada Tbk. |
| 89 | CEKA | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. | 124 | ERAL | Sinar Eka Selaras Tbk. |
| 90 | CFIN | Clipan Finance Indonesia Tbk. | 125 | ESSA | ESSA Industries Indonesia Tbk. |
| 91 | CITY | Natura City Developments Tbk. | 126 | EXCL | XL Axiata Tbk. |
| 92 | CLEO | Sariguna Primatirta Tbk. | 127 | FILM | MD Pictures Tbk. |
| 93 | CMNP | Citra Marga Nusaphala Persada | 128 | FREN | Smartfren Telecom Tbk. |
| 94 | CMNT | Cemindo Gemilang Tbk. | 129 | GEMS | Golden Energy Mines Tbk. |
| 95 | CMRY | Cisarua Mountain Dairy Tbk. | 130 | GGRM | Gudang Garam Tbk. |
| 96 | CNMA | Nusantara Sejahtera Raya Tbk. | 131 | GHON | Gihon Telekomunikasi Indonesia |
| 97 | CPIN | Charoen Pokphand Indonesia Tbk | 132 | GJTL | Gajah Tunggal Tbk. |
| 98 | CSAP | Catur Sentosa Adiprana Tbk. | 133 | GOOD | Garudafood Putra Putri Jaya Tb |
| 99 | CSRA | Cisadane Sawit Raya Tbk. | 134 | GPRA | Perdana Gapuraprima Tbk. |
| 100 | CTRA | Ciputra Development Tbk. | 135 | GTSI | GTS Internasional Tbk. |
| 101 | CUAN | Petrindo Jaya Kreasi Tbk. | 136 | GWSA | Greenwood Sejahtera Tbk. |
| 102 | DART | Duta Anggada Realty Tbk. | 137 | GZCO | Gozco Plantations Tbk. |
| 103 | DEPO | Caturkarda Depo Bangunan Tbk. | 138 | HAIS | Hasnur Internasional Shipping |
| 104 | DEWA | Darma Henwa Tbk | 139 | HDFA | Radana Bhaskara Finance Tbk. |
| 105 | DGIK | Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk | 140 | HEAL | Medikaloka Hermina Tbk. |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kode Saham** | **Nama Perusahaan** | **No.** | **Kode Saham** | **Nama Perusahaan** |
| 141 | HEXA | Hexindo Adiperkasa Tbk. | 176 | JRPT | Jaya Real Property Tbk. |
| 142 | HILL | Hillcon Tbk. | 177 | JSMR | Jasa Marga (Persero) Tbk. |
| 143 | HITS | Humpuss Intermoda Transportasi | 178 | JTPE | Jasuindo Tiga Perkasa Tbk. |
| 144 | HMSP | H.M. Sampoerna Tbk. | 179 | KAEF | Kimia Farma Tbk. |
| 145 | HOKI | Buyung Poetra Sembada Tbk. | 180 | KBLI | KMI Wire & Cable Tbk. |
| 146 | HRTA | Hartadinata Abadi Tbk. | 181 | KEEN | Kencana Energi Lestari Tbk. |
| 147 | HRUM | Harum Energy Tbk. | 182 | KETR | Ketrosden Triasmitra Tbk. |
| 148 | HUMI | Humpuss Maritim Internasional | 183 | KICI | Kedaung Indah Can Tbk |
| 149 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk | 184 | KIJA | Kawasan Industri Jababeka Tbk. |
| 150 | IDPR | Indonesia Pondasi Raya Tbk. | 185 | KINO | Kino Indonesia Tbk. |
| 151 | IFII | Indonesia Fibreboard Industry | 186 | KKGI | Resource Alam Indonesia Tbk. |
| 152 | IGAR | Champion Pacific Indonesia Tbk | 187 | KLBF | Kalbe Farma Tbk. |
| 153 | IMAS | Indomobil Sukses Internasional | 188 | KOBX | Kobexindo Tractors Tbk. |
| 154 | IMJS | Indomobil Multi Jasa Tbk. | 189 | LEAD | Logindo Samudramakmur Tbk. |
| 155 | INCI | Intanwijaya Internasional Tbk | 190 | LINK | Link Net Tbk. |
| 156 | INCO | Vale Indonesia Tbk. | 191 | LPCK | Lippo Cikarang Tbk |
| 157 | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk. | 192 | LPGI | Lippo General Insurance Tbk. |
| 158 | INDR | Indo-Rama Synthetics Tbk. | 193 | LPKR | Lippo Karawaci Tbk. |
| 159 | INDS | Indospring Tbk. | 194 | LPPF | Matahari Department Store Tbk. |
| 160 | INDY | Indika Energy Tbk. | 195 | LSIP | PP London Sumatra Indonesia Tb |
| 161 | INKP | Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. | 196 | LTLS | Lautan Luas Tbk. |
| 162 | INOV | Inocycle Technology Group Tbk. | 197 | MAHA | Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk |
| 163 | INPC | Bank Artha Graha Internasional | 198 | MAIN | Malindo Feedmill Tbk. |
| 164 | INTP | Indocement Tunggal Prakarsa Tb | 199 | MAPA | Map Aktif Adiperkasa Tbk. |
| 165 | IPCC | Indonesia Kendaraan Terminal T | 200 | MAPI | Mitra Adiperkasa Tbk. |
| 166 | IPCM | Jasa Armada Indonesia Tbk. | 201 | MARK | Mark Dynamics Indonesia Tbk. |
| 167 | IPOL | Indopoly Swakarsa Industry Tbk | 202 | MAYA | Bank Mayapada Internasional Tb |
| 168 | IPTV | MNC Vision Networks Tbk. | 203 | MBSS | Mitrabahtera Segara Sejati Tbk |
| 169 | ISAT | Indosat Tbk. | 204 | MBTO | Martina Berto Tbk. |
| 170 | ISSP | Steel Pipe Industry of Indones | 205 | MCAS | M Cash Integrasi Tbk. |
| 171 | ITMG | Indo Tambangraya Megah Tbk. | 206 | MCOL | Prima Andalan Mandiri Tbk. |
| 172 | JARR | Jhonlin Agro Raya Tbk. | 207 | MCOR | Bank China Construction Bank I |
| 173 | JAWA | Jaya Agra Wattie Tbk. | 208 | MDKA | Merdeka Copper Gold Tbk. |
| 174 | JKON | Jaya Konstruksi Manggala Prata | 209 | MDKI | Emdeki Utama Tbk. |
| 175 | JPFA | Japfa Comfeed Indonesia Tbk. | 210 | MDLN | Modernland Realty Tbk. |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kode Saham** | **Nama Perusahaan** | **No.** | **Kode Saham** | **Nama Perusahaan** |
| 211 | MEDC | Medco Energi Internasional Tbk | 246 | PANS | Panin Sekuritas Tbk. |
| 212 | MEGA | Bank Mega Tbk. | 247 | PBID | Panca Budi Idaman Tbk. |
| 213 | META | Nusantara Infrastructure Tbk. | 248 | PBSA | Paramita Bangun Sarana Tbk. |
| 214 | MFIN | Mandala Multifinance Tbk. | 249 | PEHA | Phapros Tbk. |
| 215 | MGRO | Mahkota Group Tbk. | 250 | PGAS | Perusahaan Gas Negara Tbk. |
| 216 | MIKA | Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. | 251 | PGEO | Pertamina Geothermal Energy Tbk |
| 217 | MLBI | Multi Bintang Indonesia Tbk. | 252 | PJAA | Pembangunan Jaya Ancol Tbk. |
| 218 | MLPL | Multipolar Tbk. | 253 | PMMP | Panca Mitra Multiperdana Tbk. |
| 219 | MLPT | Multipolar Technology Tbk. | 254 | PNBN | Bank Pan Indonesia Tbk |
| 220 | MMLP | Mega Manunggal Property Tbk. | 255 | PNBS | Bank Panin Dubai Syariah Tbk. |
| 221 | MNCN | Media Nusantara Citra Tbk. | 256 | PNIN | Paninvest Tbk. |
| 222 | MORA | Mora Telematika Indonesia Tbk. | 257 | PNLF | Panin Financial Tbk. |
| 223 | MPMX | Mitra Pinasthika Mustika Tbk. | 258 | POWR | Cikarang Listrindo Tbk. |
| 224 | MPPA | Matahari Putra Prima Tbk. | 259 | PPRE | PP Presisi Tbk. |
| 225 | MRAT | Mustika Ratu Tbk. | 260 | PRDA | Prodia Widyahusada Tbk. |
| 226 | MSIN | MNC Digital Entertainment Tbk. | 261 | PSGO | Palma Serasih Tbk. |
| 227 | MSJA | Multi Spunindo Jaya Tbk. | 262 | PSSI | IMC Pelita Logistik Tbk. |
| 228 | MSKY | MNC Sky Vision Tbk. | 263 | PTBA | Bukit Asam Tbk. |
| 229 | MSTI | Mastersystem Infotama Tbk. | 264 | PTIS | Indo Straits Tbk. |
| 230 | MTDL | Metrodata Electronics Tbk. | 265 | PTPP | PP (Persero) Tbk. |
| 231 | MTEL | Dayamitra Telekomunikasi Tbk. | 266 | PTRO | Petrosea Tbk. |
| 232 | MTLA | Metropolitan Land Tbk. | 267 | PTSN | Sat Nusapersada Tbk |
| 233 | MTMH | Murni Sadar Tbk. | 268 | PWON | Pakuwon Jati Tbk. |
| 234 | MYOH | Samindo Resources Tbk. | 269 | PZZA | Sarimelati Kencana Tbk. |
| 235 | MYOR | Mayora Indah Tbk. | 270 | RAAM | Tripar Multivision Plus Tbk. |
| 236 | NCKL | Trimegah Bangun Persada Tbk. | 271 | RAJA | Rukun Raharja Tbk. |
| 237 | NIKL | Pelat Timah Nusantara Tbk. | 272 | RALS | Ramayana Lestari Sentosa Tbk. |
| 238 | NISP | Bank OCBC NISP Tbk. | 273 | RDTX | Roda Vivatex Tbk |
| 239 | NOBU | Bank Nationalnobu Tbk. | 274 | RELI | Reliance Sekuritas Indonesia T |
| 240 | NPGF | Nusa Palapa Gemilang Tbk. | 275 | RICY | Ricky Putra Globalindo Tbk |
| 241 | NRCA | Nusa Raya Cipta Tbk. | 276 | RMKE | RMK Energy Tbk. |
| 242 | NZIA | Nusantara Almazia Tbk. | 277 | ROTI | Nippon Indosari Corpindo Tbk. |
| 243 | OMED | Jayamas Medica Industri Tbk. | 278 | SAME | Sarana Meditama Metropolitan T |
| 244 | PAMG | Bima Sakti Pertiwi Tbk. | 279 | SAMF | Saraswanti Anugerah Makmur Tbk |
| 245 | PANR | Panorama Sentrawisata Tbk. | 280 | SCCO | Supreme Cable Manufacturing & |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kode Saham** | **Nama Perusahaan** | **No.** | **Kode Saham** | **Nama Perusahaan** |
| 281 | SCMA | Surya Citra Media Tbk. | 316 | TKIM | Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. |
| 282 | SDPC | Millennium Pharmacon Internati | 317 | TLDN | Teladan Prima Agro Tbk. |
| 283 | SDRA | Bank Woori Saudara Indonesia 1 | 318 | TLKM | Telkom Indonesia (Persero) Tbk |
| 284 | SGRO | Sampoerna Agro Tbk. | 319 | TMAS | Temas Tbk. |
| 285 | SHIP | Sillo Maritime Perdana Tbk. | 320 | TOBA | TBS Energi Utama Tbk. |
| 286 | SIDO | Industri Jamu dan Farmasi Sido | 321 | TOTL | Total Bangun Persada Tbk. |
| 287 | SILO | Siloam International Hospitals | 322 | TOWR | Sarana Menara Nusantara Tbk. |
| 288 | SIMP | Salim Ivomas Pratama Tbk. | 323 | TRIM | Trimegah Sekuritas Indonesia T |
| 289 | SMBR | Semen Baturaja Tbk. | 324 | TRIN | Perintis Triniti Properti Tbk. |
| 290 | SMDR | Samudera Indonesia Tbk. | 325 | TRJA | Transkon Jaya Tbk. |
| 291 | SMGR | Semen Indonesia (Persero) Tbk. | 326 | TRST | Trias Sentosa Tbk. |
| 292 | SMIL | Sarana Mitra Luas Tbk. | 327 | TSPC | Tempo Scan Pacific Tbk. |
| 293 | SMKL | Satyamitra Kemas Lestari Tbk. | 328 | TUGU | Asuransi Tugu Pratama Indonesi |
| 294 | SMMA | Sinarmas Multiartha Tbk. | 329 | UCID | Uni-Charm Indonesia Tbk. |
| 295 | SMMT | Golden Eagle Energy Tbk. | 330 | ULTJ | Ultrajaya Milk Industry & Trad |
| 296 | SMRA | Summarecon Agung Tbk. | 331 | UNIC | Unggul Indah Cahaya Tbk. |
| 297 | SMSM | Selamat Sempurna Tbk. | 332 | UNIQ | Ulima Nitra Tbk. |
| 298 | SOCI | Soechi Lines Tbk. | 333 | UNTR | United Tractors Tbk. |
| 299 | SPMA | Suparma Tbk. | 334 | UNVR | Unilever Indonesia Tbk. |
| 300 | SPTO | Surya Pertiwi Tbk. | 335 | VICI | Victoria Care Indonesia Tbk. |
| 301 | SRAJ | Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk. | 336 | VOKS | Voksel Electric Tbk. |
| 302 | SRSN | Indo Acidatama Tbk | 337 | WEGE | Wijaya Karya Bangunan Gedung T |
| 303 | SRTG | Saratoga Investama Sedaya Tbk. | 338 | WEHA | WEHA Transportasi Indonesia Tb |
| 304 | SSIA | Surya Semesta Internusa Tbk. | 339 | WIFI | Solusi Sinergi Digital Tbk. |
| 305 | SSMS | Sawit Sumbermas Sarana Tbk. | 340 | WIIM | Wismilak Inti Makmur Tbk. |
| 306 | STAA | Sumber Tani Agung Resources Tb | 341 | WIKA | Wijaya Karya (Persero) Tbk. |
| 307 | STAR | Buana Artha Anugerah Tbk. | 342 | WINS | Wintermar Offshore Marine Tbk. |
| 308 | S ULI | SLJ Global Tbk. | 343 | WOMF | Wahana Ottomitra Multiartha Tb |
| 309 | SUNI | Sunindo Pratama Tbk. | 344 | WOOD | Integra Indocabinet Tbk. |
| 310 | TAPG | Triputra Agro Persada Tbk. | 345 | WTON | Wijaya Karya Beton Tbk. |
| 311 | TBIG | Tower Bersama Infrastructure T |  |  |  |
| 312 | TBLA | Tunas Baru Lampung Tbk. |  |  |  |
| 313 | TCID | Mandom Indonesia Tbk. |  |  |  |
| 314 | TEBE | Dana Brata Luhur Tbk. |  |  |  |
| 315 | TINS | Timah Tbk. |  |  |  |

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2024)

1. **Sampel**

Menurut Suliyanto, (2018;177) sampel merupakan bagian dari populasi yang hendak diduga diuji karakteristiknya. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sempel dengan menggunakan metode *purposive sumpling*.metode ini merupakan metode pemilihan sampel dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Penentuan kriteria- kriteria tertentu ini dimaksudkan dengan agar dapat memberikan informasi yang maksimal. Suliyanto, (2018; 226). Adapun kriteria pemilih sampel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain.

**Tabel 5**

**Kriteria Pemilihan Sampel**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kriteria Pemilihan Sampel** | **Jumlah** |
| 1 | Perusahaan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2023 pada papan utama. | 345 |
| 2 | Perusahaan yang memiliki laporan keuangan tahun 2023 | 345 |
| 3 | Perusahaan yang memiliki nilai ESG | 79 |
|  | Jumlah keseluruhan sampel penelitian | 79 |

Sumber: Kriteria sampel yang telah diolah (2024)

Jumlah sampel akhir yang memenuhi kriteria sebanyak 79 perusahaan dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023 diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 6**

**Data Sampel Penelitian**

| **No.** | **Kode Saham** | **Nama Perusahaan** | **No.** | **Kode Saham** | **Nama Perusahaan** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | ERAA | [PT Erajaya Swasembada Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/ERAA) | 41 | BTPS | [PT Bank BTPN Syariah Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/BTPS) |
| 2 | JSMR | [PT Jasa Marga Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/JSMR) | 42 | OMED | [PT Jayamas Medica Industri Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/OMED) |
| 3 | BSDE | [PT Bumi Serpong Damai Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/BSDE) | 43 | BUKA | [PT Bukalapak.com Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/BUKA) |
| 4 | EMTK | [PT Elang Mahkota Teknologi Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/EMTK) | 44 | SRTG | [PT Saratoga Investama Sedaya Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/SRTG) |
| 5 | SCMA | [PT Surya Citra Media Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/SCMA) | 45 | MEDC | [PT Medco Energi Internasional Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/MEDC) |
| 6 | TPIA | [PT Chandra Asri Pacific Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/TPIA) | 46 | WIKA | [PT Wijaya Karya (Persero) Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/WIKA) |
| 7 | MNCN | [PT Media Nusantara Citra Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/MNCN) | 47 | INTP | [PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/INTP) |
| 8 | BMTR | [PT Global Mediacom Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/BMTR) | 48 | TKIM | [PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/TKIM) |
| 9 | MPMX | [PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/MPMX) | 49 | ELSA | [PT Elnusa Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/ELSA) |
| 10 | UNVR | [PT Unilever Indonesia Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/UNVR) | 50 | MYOR | [PT Mayora Indah Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/MYOR) |
| 11 | BBRI | [PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/BBRI) | 51 | HMSP | [PT HM Sampoerna Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/HMSP) |
| 12 | CTRA | [PT Ciputra Development Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/CTRA) | 52 | ARTO | [PT Bank Jago Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/ARTO) |
| 13 | ACES | [PT Ace Hardware Indonesia Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/ACES) | 53 | SMGR | [PT Semen Indonesia (Persero) Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/SMGR) |
| 14 | SIDO | [PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/SIDO) | 54 | AMRT | [PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/AMRT) |
| 15 | ASSA | [PT Adi Sarana Armada Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/ASSA) | 55 | MDKA | [PT Merdeka Copper Gold Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/MDKA) |
| 16 | PWON | [PT Pakuwon Jati Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/PWON) | 56 | ISAT | [PT Indosat Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/ISAT) |
| 17 | MAPI | [PT Mitra Adiperkasa Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/MAPI) | 57 | ASII | [PT Astra International Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/ASII) |
| 18 | GOTO | [PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/GOTO) | 58 | PTBA | [PT Bukit Asam Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/PTBA) |
| 19 | BBNI | [PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/BBNI) | 59 | HEAL | [PT Medikaloka Hermina Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/HEAL) |
| 20 | BBCA | [PT Bank Central Asia Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/BBCA) | 60 | BBKP | [PT Bank KB Bukopin Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/BBKP) |
| 21 | RMKE | [PT RMK Energy Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/RMKE) | 61 | KLBF | [PT Kalbe Farma Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/KLBF) |
| 22 | SMDR | [PT Samudera Indonesia Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/SMDR) | 62 | INCO | [PT Vale Indonesia Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/INCO) |
| 23 | BBTN | [PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/BBTN) | 63 | INDY | [PT Indika Energy Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/INDY) |
| 24 | TBIG | [PT Tower Bersama Infrastructure Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/TBIG) | 64 | RAJA | [PT Rukun Raharja Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/RAJA) |
| 25 | BRPT | [PT Barito Pacific Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/BRPT) | 65 | INDF | [PT Indofood Sukses Makmur Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/INDF) |
| 26 | PGAS | [PT Perusahaan Gas Negara Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/PGAS) | 66 | UNTR | [PT United Tractors Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/UNTR) |
| 27 | AGRO | [PT Bank Raya Indonesia Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/AGRO) | 67 | ANTM | [PT Aneka Tambang Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/ANTM) |
| 28 | BFIN | [PT BFI Finance Indonesia Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/BFIN) | 68 | CPIN | [PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/CPIN) |
| 29 | MIKA | [PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/MIKA) | 69 | JPFA | [PT JAPFA Comfeed Indonesia Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/JPFA) |
| 30 | SMRA | [PT Summarecon Agung Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/SMRA) | 70 | GGRM | [PT Gudang Garam Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/GGRM) |
| 31 | AVIA | [PT Avia Avian Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/AVIA) | 71 | ICBP | [PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/ICBP) |
| 32 | AKRA | [PT AKR Corporindo Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/AKRA) | 72 | ADRO | [PT Adaro Energy Indonesia Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/ADRO) |
| 33 | TOWR | [PT Sarana Menara Nusantara Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/TOWR) | 73 | HRUM | [PT Harum Energy Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/HRUM) |
| 34 | BRIS | [PT Bank Syariah Indonesia Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/BRIS) | 74 | ITMG | [PT Indo Tambangraya Megah Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/ITMG) |
| 35 | TLKM | [PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/TLKM) | 75 | ENRG | [PT Energi Mega Persada Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/ENRG) |
| 36 | INKP | [PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/INKP) | 76 | ESSA | [PT ESSA Industries Indonesia Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/ESSA) |
| 37 | WIFI | [PT Solusi Sinergi Digital Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/WIFI) | 77 | BRMS | [PT Bumi Resources Minerals Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/BRMS) |
| 38 | PNLF | [PT Panin Financial Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/PNLF) | 78 | TINS | [PT Timah Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/TINS) |
| 39 | BMRI | [PT Bank Mandiri (Persero) Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/BMRI) | 79 | ADMR | [PT Adaro Minerals Indonesia Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/ADMR) |
| 40 | EXCL | [PT XL Axiata Tbk](https://idx.co.id/en/listed-companies/esg-score/EXCL) |  |  |  |

Sumber: Sampel perusahaan diolah (2024)

## C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel

1. **Definisi Konseptual**

Menurut Suliyanto, (2018:147) variabel konseptual merupakan kumpulan konsep dari fenomena yang diteliti sehingga maknanya masih sangat abstrak dan dapat dimaknai secara subjektif dan dapat menimbulkan ambigu. Sedangkan menurut Siswanto & Suyanto, (2018:74), definisi variabel konseptual adalah definisi atau pengertian yang berkaitan dengan variabel penelitian, yang dibangun berdasarkan pemahamannya terhadap teori.

Penelitian ini menggunakan lima variabel, yaitu:

**Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen menurut Suliyanto, (2018:127) adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variasi variabel bebas. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan dapat menjadi salah satu indikator bagi investor agar dapat melihat bagaimana nilai dari perusahaan tersebut sebelum menginvestasi modalnya pada perusahaaan tersebut. Memaksimalkan nilai perusahaan memiliki arti yang penting bagi perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Suhardi,(2021:78). Perhitungan Nilai perusahaan dapat dihitung menggunakan Tobins’Q.

**Variabel Bebas (*Independent*)**

Variabel bebas atau independen adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi penyebab dari besar kecilnya nilai variabel yang lain.Variabel bebas sering juga disebut dengan variabel prediksi *(predictor)*, atau variabel perangsang *(stimulus).* Penelitian ini menggunakan 3 variabel *independent* yaitu:

1. Return on Asset (ROA)

*Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) batas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Kasmir, 2019: 202).

*2) Debt to Equity Ratio (DER)*

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini maka akan semakin tidak menguntungkan karena akan seamkin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. rasio ini menunjukkan tentang kelayakan dan resiko keuangan perusahaan.

Perhitungan untuk mencari *Debt To Equity Ratio* yaitu dengan menggunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas.

1. *Current Ratio*

*Current ratio* atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dapat juga diartikan seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

**Variabel Moderasi**

Variabel moderasi adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas terhadap variabel tergantung. Suliyanto, (2018 : 128).Variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ESG *Risk Rating*. ESG *Risk Rating* dalam penelitian ini sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan. Pada pemeringkatan ESG (ESG *Rating*) , terdapat kriteria mengenai nilai ESG suatu perusahaan terhadap resiko dari dampak dalam penerapan ESG perusahaan. Oleh karena itu, ESG *Risk Rating* dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada pelaku pasar (investor, analis, dan manajer perusahaan) tentang hubungan antara kepentingan korporasi dan pemangku kepentingan non-investor. Mereka melakukannya dengan menyaring banyak data untuk mendapatkan wawasan tentang berbagai elemen kinerja dan risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola. Investor mengandalkan informasi ini untuk mengambil keputusan investasi, sementara perusahaan menggunakan pemeringkatan untuk mendapatkan masukan dari pihak ketiga mengenai kualitas inisiatif keberlanjutan mereka. Informasi mengenai resiko esg dapat diakses melalui website Bursa Efek Indonesia yaitu dengan melihat nilai ESG dari perusahaan kemudian disesuaikan dengan kategori dari nilai ESG yang ada, apakah termasuk dalam penerapan ESG yang memiliki resiko tinggi atau tidak. Berikut ini merupakan kategori untuk menunjukkan resiko ESG.

**Tabel 7**

**Kategori Resiko ESG**

| **Skor Resiko** | **Kategori** | **Deskripsi** |
| --- | --- | --- |
| 10 - 30 | Normal | Dianggap memiliki risiko ESG yang normal |
| >30 | Tinggi | Dianggap memiliki risiko ESG yang tinggi |

**Tabel 8**

**Deskripsi Kategori Resiko ESG**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kategori** | **Deskripsi** |
| Kategori 1 | Dampak rendah hingga sedang terhadap lingkungan dan masyarakat. Risiko yang dapat diabaikan bagi perusahaan maupun Frekuensi insiden rendah. Perusahaan memiliki sistem manajemen yang kuat dan/atau tindakan yang diambil untuk memitigasi risiko. |
| Kategori 0 | Dampak signifikan hingga parah terhadap lingkungan dan masyarakat dengan risiko bisnis yang signifikan dan serius. Bukti adanya permasalahan struktural pada perusahaan dan/atau perusahaan memiliki sistem manajemen yang tidak memadai serta memiliki manajemen kontroversi yang buruk. |

**2. Operasionalisasi Variabel**

**Tabel 9**

**Operasional Variabel Penelitian**

| **Nama Variabel** | **Pengukuran** | **Skala** | **Sumber** |
| --- | --- | --- | --- |
| Nilai Perusahaan | Tobin’s Q = | Rasio | Anggraini (2021) |
| *Return on Asset*  (ROA) | ROA = | Rasio | Sudana (2015) |
| *Debt to Equity Ratio* (DER) | DER = | Rasio | Kasmir (2019) |
| *Current Ratio* | Current Ratio = | Rasio | Sudana (2015) |
| ESG *Risk Rating* | Tabel nilai ESG di web Bursa Efek Indonesia | Rating | Website Bursa Efek Indonesia |

Sumber: operasional variabel diolah (2024)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah teknik pengumpulan data kuantitatif. Data yang digunakan dalam suatu penelitian ini yaitu data sekunder data yang diperoleh tidak langsung dari subjek peneltian. Data sekunder sudah dikumpulkan dan disajikan oleh pihak lain, baik dengan tujuan komersial maupun nonkomersial atau sudah ada. Suliyanto, (2018: 156) Teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian ini menggunakan suatu metode dokumentasi. Dimana metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengumpulkan dokumen- dokumen seperti laporan keuangan yang sudah dipublikasikan. Laporan keuangan perusahaan yang menerapkan ESG pada Bursa Efek Indonesia yang diunduh melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id/) .

## E. Teknik Analisis Data

Menurut Suliyanto, (2018:69) analisis data dalam penelitian hakikatnya merupakan mengolah data yang telah diperoleh dilapangan agar menjadi informasi yakni dengan manggunakan alat analisis yag sesuai dengan tujuan penelitian dan karakteristik data yang diperoleh. Data yang sudah dikumpulkan akan diolah dan selanjutnya akan dianalisis yang dibantu dengan menggunakan program SPSS Versi 25 dan menggunakan analisis sebagai berikut:

## Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali, (2018:19) statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif atau suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, serta nilai maksimum dan minimum.

## Uji Asumsi Klasik

* + 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penggangu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2018:161).

Jika suatu data tidak berdistribusi normal maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk menguji normalitas data yaitu dengan menggunakan uji statistik non- parametik. Kolmogorof Smirnov. Dalam hal ini untuk mengetahui berdistribusi normal atau tidak. Residual yang normal jika nilai signifikan > 0,05 ,jika < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

* + 1. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.Ghozali, (2018:107).Multikolinieritas berarti model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi antar variabel-variabel yang akan digunakan dalam persamaan regresi dengan menghitung nilai tolerance dan VIF *(Varian Information Factors)*. Batas nilai tolerance adalah 0,10 dan VIF adalah 10. Apabila nilai nilai tolerance kurang dari 0,10 atau VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, (2018:137) Uji Heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedstisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedstisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

## Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat atau dependen. Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis linier berganda. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, maka akan digunakan model persamaan regresi sebagai berikut:

𝑌 = 𝛼 + 𝛽1 𝑋1 + 𝛽2𝑋2 + 𝛽3𝑋3 + 𝜀

Keterangan:

|  |  |
| --- | --- |
| Y | = Nilai Perusahaan |
| Α | = *Intercept* atau *konstanta* |
| 𝛽1, 𝛽2, 𝛽3 | *=Koefisien Regresi* |
| 𝑋1 | *=Return on Asset* |
| 𝑋2 | *=Debt to Equity Ratio* |
| 𝑋3 | *=Current Ratio* |
| 𝜀 | = *Error term* |

## Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau penjelas secara individual dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Ghozali, (2018: 99) .Pengujian ini dilakukan dengan uji-t pada tingkat keyakinan 95%.

Dasar penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2018: 99) :

1. Jika nilai signifikan 𝝆 < 0,05 maka Ho ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan 𝝆 > 0,05 maka Ho diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang telah diajukan di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| Ho : 𝜷𝟏 = 0, | *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. |
| Ha : 𝜷𝟏 ≠ 0, | *Return on Asset* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. |
| Ho : 𝜷𝟐 = 0, | *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan |
| Ha : 𝜷𝟐 ≠ 0, | *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. |
| Ho : 𝜷𝟑 = 0, | *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan |
| Ha : 𝜷𝟑 ≠ 0, | *Current Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. |

## Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

Menurut Ghozali, (2018:98) jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R2 negatif, maka nilai adjusted R2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai R2 = 1, maka adjusted R2 = R2 = 1. Sedangkan jika nilai R2 = 0, maka adjusted R2 = (1 – k) / (n – k). Jika k > 1, maka adjusted R2 akan bernilai negatif.

Berikut rumus yang dapat digunakan untuk menyatakan koefisien determinasi (R2):

KD = r2 x 100%

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r2  = Koefisien Korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

1. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.

2. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

6. Uji Variabel Moderasi

Menurut Ghozali, (2018:211) pengujian variabel moderasi adalah variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel indenpeneden (profitabilitas, likuiditas, leverage) lainnya terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan). penelitian ini menggunakan ujimoderasi sub grup. Menurut Ghozali, (2018: 226) *Moderated Regression Analysis* berbeda dengan analisis sub-kelompok karena menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sample dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. dengan penguji ini ,maka akan diketahui apakah adanya variabel independen terhadap variabel depeden atau justru melemah. Maka rumus perhitungannya sebagai berikut;

F Hitung :

Keterangan:

|  |
| --- |
| F Hitung = Variabel hasil perhitungan moderasi |
| SSRT = Sum of Square Residual tanpa variabel moderasi |
| SSR1 = Sum of Square Residual kategori 0 |
| SSR 2 = Sum of Square Residual kategori 1 |
| SSRG = Sum of Square Residual Gabungan |
| N1 = Jumlah sample kategori 0 |
| N2 = Jumlah sample kategori 1 |
| k = Jumlah kategori variabel moderasi |
| Tabel df = (alpha 5% ; k ;n1+n2-2k) |

Dalam Penelitian ini menggunakan variabel ESG *Risk Rating* sebagai variabel moderasi. ESG *Risk Rating* dapat dinyatakan memoderasi hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) Apabila F hitung lebih besar dari F tabel.